

**PERUBAHAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG
VAKSINASI COVID-19 DI DESA SUMBERARUM,
KECAMATAN DANDER, KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S. Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh:

Putri Fatikah

NIM. I73218048

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FEBRUARI 2022**

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Putri Fatikah
NIM : I73218048
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Perubahan Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi
Covid-19 di Desa Sumberarum, Kecamatan
Dander, Kabupaten Bojonegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 04 Februari 2022

Yang Menyatakan



Putri Fatikah

NIM. I73218048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Putri Fatikah

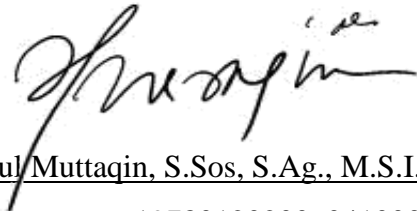
NIM : I73218048

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **“Perubahan Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro”**. saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi

Surabaya, 25 Januari 2022

Pembimbing



Husnul Muttaqin, S.Sos, S.Ag., M.S.I.

197801202006041003

PENGESAHAN

Skripsi oleh Putri Fatikah dengan judul: **“Perubahan Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 04 Februari 2022.


TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Husni Muttaqin, S.Sos, S.Ag., M.S.I.
197801202006041003

Penguji II



Dr. Amin Tohari, S.Ag, M.Si, M.Pd.I.
~~197007082000031004~~

Penguji III



Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I.
197202062007101003

Penguji IV



Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si.
197703012007102005

Surabaya, 04 Februari 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP: 197402091998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Fatikah
NIM : I73218048
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Sosiologi
E-mail address : putrifatikah15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Perubahan Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Februari 2022

Penulis

(Putri Fatikah)

ABSTRAK

Putri Fatikah, 2022, *Perubahan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Perubahan Persepsi Masyarakat, Vaksinasi Covid-19

Penelitian ini meneliti tentang Perubahan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19, perubahan persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (dari luar individu). Vaksinasi covid-19 merupakan suatu upaya menyuntikkan antigen ke dalam tubuh untuk melindungi masyarakat terhadap Covid-19. Vaksinasi Covid-19 menjadi hal yang baru di masyarakat dalam upaya penanganan Covid-19. Perbedaan persepsi diantara masyarakat seringkali menimbulkan pro dan kontra hal ini dipengaruhi oleh perbedaan pola pikir masyarakat dalam memahami Vaksinasi Covid-19. Perubahan persepsi masyarakat dalam mengetahui pentingnya vaksinasi covid-19 turut berpengaruh pula pada keputusan masyarakat Desa Sumberarum dalam melakukan Vaksinasi Covid-19.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan tehnik purposive sampling. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori interaksionisme simbolik oleh George Herbert Mead, hal ini bertujuan untuk mengetahui perubahan persepsi masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 dengan menggunakan konsep pemikiran mead mengenai mind, self, society sebagai suatu ide dasar pembentukan makna dalam suatu interaksi simbolik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Desa sumberarum berlangsung sejak bulan juni 2021 dan pada 14 Desember 2021 dilaksanakan percepatan Vaksinasi covid-19 melalui sistem Jemput Bola. (2) Pada awalnya persepsi masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 adalah sebagai syarat untuk berpergian, namun kini banyak masyarakat yang telah memahami arti pentingnya vaksinasi covid-19 dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Faktor perubahan persepsi masyarakat Desa Sumberarum dilatar belakangi oleh faktor internal (kesadaran individu), serta faktor eksternal (lingkungan dan interaksi yang terjalin dengan masyarakat lain, serta melalui media sosial). (3) Upaya yang dilakukan pemerintah desa sumberarum dalam percepatan Vaksinasi Covid-19, melalui Vaksinasi Jemput Bola, himbauan melalui media whatsapp grup, pengeras suara di masjid dan selalu berkoordinasi dengan tenaga kesehatan desa dalam penyebaran informasi perihal Vaksinasi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa, persepsi masyarakat Desa Sumberarum telah mengalami perubahan, terutama pada kegunaan dan manfaat Vaksinasi Covid-19.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN SAMPUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: PERSEPSI TENTANG VAKSINASI COVID-19 DAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Persepsi tentang vaksinasi covid-19	20
C. Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.....	33
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	44
C. Pemilihan Subjek Penelitian	44
D. Tahap-Tahap Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisa Data	48
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	50
BAB IV: PERUBAHAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI COVID-19 DI DESA SUMBERARUM, KECAMATAN DANDER, KABUPATEN BOJONEGORO	
A. Gambaran Umum Desa Sumberarum	51
B. Proses Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Sumberarum	57
C. Persepsi Masyarakat Desa Sumberarum Tentang Vaksinasi Covid-19	79
D. Upaya Pemerintah Dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Sumberarum	107
E. Perubahan Persepsi Masyarakat Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tentang Vaksinasi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead	118
BAB V: PENUTUP	125

A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Pedoman Wawancara	132
B. Jadwal Penelitian	136
C. Biodata Peneliti	137
D. Dokumentasi Penelitian	138



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Vaksinasi covid-19 di Puskesmas Dander.....	61
Gambar 4.2 Pelaksanaan Vaksinasi covid-19 jemput bola RT.29	62
Gambar 4.3 Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Balai Desa Sumberarum.....	63
Gambar 4.4 Pelaksanaan Vaksinasi covid-19 jemput bola RW. 05.....	64
Gambar 4.5 Pelaksanaan Vaksinasi covid-19 jemput bola RT.06.....	67
Gambar 4.6 Jadwal Vaksinasi Covid-19 Desa Sumberarum	69
Gambar 4.7 Pendampingan Vaksinasi jemput bola oleh bhabinkamtibmas dan bhabinsa.....	70
Gambar 4.8 Capture Pemberitahuan Vaksinasi Covid-19 Melalui Grup Whatsapp dan Status Salah Seorang Kader Kesehatan.....	71
Gambar 4.9 Pemeriksaan Kesehatan Pasien Vaksinasi Covid-19	72
Gambar 4.10 Surat Himbauan Kewajiban Vaksinasi Covid-19 dalam rangka syarat kepengurusan administrasi	74

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan utama	45
Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Sumberarum	51
Tabel 4.2 Jarak Desa Sumberarum Dengan Pusat Pemerintahan	52
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia	52
Tabel 4.4 Mata Pencarian Masyarakat Desa Sumberarum.....	53
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberarum.....	55
Tabel 4.6 Sistem Keagamaan Masyarakat Desa Sumberarum.....	57
Tabel 4.7 Perubahan persepsi masyarakat sesudah dan sebelum vaksinasi covid-19.....	96
Tabel 4.8 Faktor yang melatarbelakangi vaksinasi covid-19 masyarakat.....	97



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang menghadapi suatu permasalahan baru, hal ini berawal dari munculnya wabah penyakit yang menyebar diseluruh dunia, pada 31 Desember 2019. Komitir Internasional taksonomi virus mengidentifikasi dan mengumumkan bahwa corona virus baru (2019-NCoV) bertanggung jawab atas wabah pneumonia ini di Wuhan. Sehingga, penyakit ini oleh (WHO) World Health Organization diberi nama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).² Untuk mengendalikan dan mencegah transmisi dalam skala yang lebih besar, berbagai negara didunia melakukan sejumlah cara dan menciptakan sebuah kebijakan dalam menanggulangi masalah ini. Diantaranya memberlakukan Lockdown, Psychal Distance, Work From Home, dan berbagai kebijakan lainnya, hingga akhirnya adanya vaksin yang diklaim dapat mencegah penularan virus covid-19 telah ditemukan.

Vaksin covid-19 merupakan produk biologis yang mengandung antigen, (zat yang dapat merangsang sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam bentuk resisten), dan jika zat antigen tersebut diberikan pada seseorang hal tersebut memiliki dampak pada

² Tim kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman umum menghadapi pandemi covid-19 bagi pemerintah daera: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, Dan Manajemen*. (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri RI, 2020), 3. <https://covid19.go.id/p/panduan/kemendagri-pedoman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-bagi-pemerintah-daerah>

timbulnya kekebalan tubuh terhadap virus covid-19 secara aktif.³ Pemberian vaksin covid-19 diberikan sejumlah negara pada seluruh rakyatnya dengan tujuan dapat menciptakan suatu antibodi dimasyarakat agar terciptanya herd immunity untuk melawan virus covid-19. Negara yang memberikan vaksin covid-19 dan mewajibkan seluruh masyarakatnya tervaksin salah satunya adalah indonesia. Melalui kegiatan vaksinasi covid-19 pemerintah indonesia mengharapkan rakyat indonesia dapat membentuk suatu herd immunity dalam melawan penyebaran virus covid-19. Vaksinasi covid-19 merupakan upaya pemberian zat antigen pada tubuh seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dalam memerangi virus covid-19, sehingga diharapkan, jika seseorang terinfeksi virus ini orang tersebut tidak mengalami dampak yang serius, dan hanya mengalami sakit ringan.⁴ Diketahui varian vaksin covid-19 yang akan dipergunakan di indonesia dalam proses vaksinasi covid-19 secara massal, yaitu: AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Novavax Inc, Pfizer Sinovac.⁵

Namun, meskipun demikian Penerapan vaksinasi COVID-19 di Indonesia cukup menimbulkan Pro dan kontra di masyarakat Berbagai pro

³ Komite penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional (KPCPEN), *Buku Saku #Infovaksin*, Edisi November. (Jakarta: Komite penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional (KPCPEN), 2020), 8, <https://promkes.kemkes.go.id/buku-saku-infovaksin>

⁴ Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), *Tanya Jawab seputar vaksinasi covid-19*, Edisi pertama. (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021), 6. <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/buku-saku-vaksinasi-covid-19>

⁵ Satuan tugas penanganan covid-19, *Pengendalian covid-19 : dengan 3M, 3T, Vaksinasi, disiplin, kompak, dan konsiste*, Edisi buku ke 2. (Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021), 3-4, <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Juni/FINAL-Pengendalian%20Covid%20buku%202.pdf>

dan kontra yang hadir diantaranya mengenai kandungan vaksin covid-19, efek samping yang terjadi pasca vaksinasi covid-19, serta keamanan vaksin covid-19 untuk dipergunakan jangka panjang. Disamping itu, berbagai pemberitaan yang menyebar mengenai vaksin covid-19 yang belum tentu kebenarannya turut menjadi faktor penyebab timbulnya pro dan kontra dalam pembentukan persepsi pada masyarakat. Persepsi adalah proses menemukan informasi yang dimaksudkan untuk dipahami dengan menggunakan alat indera⁶. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang didalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat 4 tahap tindakan yang saling berhubungan, seperti yang didefinisikan oleh Mead, adalah kesatuan dialektis yang membedakan manusia dari hewan yang termasuk impuls, persepsi, manipulasi dan konsumsi.⁷

Pemaknaan yang diberikan masyarakat tersebut berasal dari simbol-simbol yang terdapat di lingkungannya. Dimana dalam kehidupan sosialnya, masyarakat juga turut mengartikan atau memberi makna pada setiap hal yang terjadi pada lingkungannya. Dalam hal ini, masyarakat desa Sumberarum tentu memiliki pemahaman atau persepsi tersendiri mengenai vaksinasi covid-19, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal diri individu.

⁶ Dina Kholidiyah, Sutomo, Nuris Kushayati, "Hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi covid-19," *Jurnal Keperawatan 1*, No.10 (September 2021): 13. <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/135/128>

⁷ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008), 380-382

Persepsi adalah proses menemukan informasi yang dimaksudkan untuk dipahami dengan menggunakan alat indera.⁸ Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya tinggi-rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Mubarak (2007) dalam Mourine V. Lomboan, disebutkan terdapat faktor yang berpengaruh dalam pembentukan pengetahuan seseorang pada suatu hal, yakni terdiri dari: usia seseorang, status pendidikannya, profesi pekerjaannya, perolehan informasi yang didapat, pengalaman yang dimiliki dan minatnya terhadap hal tersebut.⁹ Persepsi masyarakat yang berbeda inilah yang akan mempengaruhi kesediaan seseorang untuk pro terhadap vaksinasi ataupun kontra terhadap vaksinasi covid-19 serta kesediaan untuk melakukan vaksinasi covid-19 dan tidak bersedia melakukan vaksinasi covid-19.

Dimana Sebelumnya, Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 84 Tahun 2020 pasal 3 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19, menyebutkan bahwa pelaksanaan vaksinasi covid-19 akan dilakukan pemerintah pusat dengan

⁸ Dina Kholidiyah, Sutomo, Nuris Kushayati, "Hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi covid-19," *Jurnal Keperawatan 1*, No.10 (September 2021): 13. <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/135/128>

⁹ Mourine V. Lomboan, Adisti A, "Gambaran persepsi masyarakat tentang pencegahan covid-19 di kelurahan talikuran utara kecamatan kawangkoan utara," *Jurnal Kesmas 9*, No.4, (2020): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29680/28743>

melibatkan pemerintah daerah/ kota dan pemerintah provinsi.¹⁰ Pemerintah Kabupaten Bojonegoro menetapkan target capaian vaksinasi covid-19 di tingkat Kabupaten Bojonegoro sebanyak 1.025.955,¹¹ hal ini menjadikan pemerintah turut melakukan percepatan vaksinasi covid-19 agar seluruh masyarakat Kabupaten Bojonegoro dapat tervaksin seluruhnya. Tidak terkecuali salah satu desa di Kabupaten Bojonegoro, yaitu Desa Sumberarum yang secara administratif berada di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Pelaksanaan vaksinasi covid-19 di desa sumberarum telah berlangsung sejak bulan juni 2021, dimana pelaksanaannya berlokasi di beberapa tempat diantaranya: Balai desa Sumberarum, Puskesmas Dander, serta sejak bulan desember awal telah dilakukan vaksinasi covid-19 jemput bola guna melaksanakan percepatan vaksinasi covid-19 seperti surat himbuan yang diberikan oleh pemerintah pusat pada pemerintah daerah.

Diketahui bahwa pada awalnya banyak masyarakat desa yang beranggapan bahwa vaksinasi covid-19 hanya sebagai syarat untuk melakukan perjalanan keluar kota, namun persepsi masyarakat telah berubah dan banyak masyarakat yang melakukan vaksinasi covid-19. Guna mencapai target vaksinasi covid-19 yang dilakukan pemerintah, diperlukan suatu kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksinasi covid-

¹⁰ Kementerian kesehatan RI, *Frequently Asked Question (FAQ): Seputar pelaksanaan vaksinasi covid-19*, (Jakarta: Kementerian kesehatan RI, 2021), 1-3, https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf

¹¹ Mil/Red, "Target Vaksinasi Capai 36%, PPKM Bojonegoro Bertahan Di Level 2.," Wartaku.id, September 29, 2021. <https://wartaku.id/kesehatan/target-vaksinasi-capai-36-ppkm-bojonegoro-bertahan-di-level-2/> (diakses pada 30 september 2021)

19. Kesiediaan masyarakat dalam melakukan vaksinasi covid-19 juga dipengaruhi oleh pola pikir dan terbentuknya persepsi masyarakat mengenai vaksinasi covid-19. Masyarakat desa sumberarum yang mayoritas penduduknya sangat awam mengenai masalah kesehatan, menjadikan masyarakat mencari pengetahuan mengenai vaksinasi covid-19 baik pada media sosial, lingkungannya maupun sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa. Pengetahuan yang didapat masyarakat tentang vaksinasi covid-19 secara baik dapat menjadikan masyarakat berpersepsi baik pada pelaksanaan vaksinasi covid-19. Namun, sebaliknya jika pengetahuan dan pemahaman yang didapat mengenai vaksinasi covid-19 tidak baik, hal tersebut dapat pula mempengaruhi masyarakat untuk menolak vaksinasi covid-19 dengan berbagai alasan. Banyaknya masyarakat yang telah bersedia melakukan vaksinasi covid-19, tentulah hal ini juga dilatabelakangi oleh faktor tertentu, baik faktor internal (dari dalam diri individu) ataupun eksternal (luar diri individu) yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam ketersediaanya menerima vaksinasi covid-19 dan melakukan vaksinasi covid-19.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perubahan Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro”, dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari penggunaan teori sebagai alat analisa hasil penelitian. Menurut Sugiyono, teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat

konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis.¹² Terkait dengan Perubahan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di desa sumberarum, peneliti menganalisis dan mengkajinya menggunakan teori interaksionisme simbolik oleh George Herbert Mead. Teori interaksionisme simbolik di dalamnya menyatakan bahwa komunikasi yang dijalin manusia terjadi melalui pertukaran dan pemaknaan suatu simbol. Interaksionisme simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai individu dan interaksinya dalam masyarakat. Adapun tiga konsep utama dalam interaksionisme yang digagas oleh George Herbert Mead, yang terdiri dari mind, self, society sebagai suatu ide dasar pembentukan makna dalam suatu interaksi simbolik.¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat disusun rumusan masalah yang terdiri dari:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program vaksinasi covid-19 yang telah dilakukan di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana perubahan persepsi masyarakat Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro mengenai vaksinasi covid-19 ?

¹² Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017) 81

¹³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008), **267**

3. Bagaimana upaya Pemerintah Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Sumberarum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas. Maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rangkaian proses berlangsungnya program vaksinasi covid-19 yang dilakukan di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui perubahan pola pikir dan sikap masyarakat Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro dalam memaknai arti dari vaksinasi covid-19.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pemerintah melakukan sejumlah cara dalam mengajak masyarakat untuk bersedia melakukan vaksinasi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap bahwa temuan dalam penelitian ini dapat membantu dalam kemajuan pengetahuan. Peneliti juga berharap bahwa temuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian di masa depan. Terutama yang

berkaitan dengan tema mengenai Perubahan Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19, terkhususnya bagi penelitian yang mengambil lokasi di kabupaten Bojonegoro.

2. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti mampu mengimplementasikan ilmu teoritis yang dipelajari selama perkuliahan dalam praktik yang mana berhubungan dengan masyarakat secara langsung pada batasan isu mengenai permasalahan sosial. Selain itu, penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mempertajam kreativitasnya dalam hal perkembangan penelitian di masa depan.

2) Bagi Masyarakat Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjelaskan kondisi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga hal tersebut dapat menjadikan masyarakat memahami kondisi sosial yang terjadi disekitarnya, serta menemukan solusi yang tepat dalam menyikapi hal terjadi

3) Bagi Pemerintah Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro

Dalam Penelitian ini peneliti berhadap dapat memberikan suatu kontribusi pada pemerintah daerah setempat dalam mengetahui sejauh mana masyarakatnya memahami vaksinasi

covid-19. Dan mengambil langkah yang tepat dalam meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan vaksinasi covid-19. Dimana hal ini bertujuan agar terpenuhinya target yang ditetapkan pemerintah terkait capaian vaksinasi covid-19 terpenuhi, serta terciptanya herd imunity dikalangan masyarakat Desa Sumber Arum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

E. Definisi Konsep

Guna memahami hal-hal terkait penelitian ini agar mudah untuk dipahami, maka diperlukan penjelasan singkat berkaitan dengan istilah yang digunakan untuk melandasi penelitian diantaranya adalah

1) Coronavirus Disease (Covid-19)

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah suatu penyakit menular yang diakibatkan oleh adanya virus Coronavirus 2 dari Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV-2).¹⁴

SARS-CoV-2 adalah coronavirus baru yang belum pernah diketahui sebelumnya ada pada manusia. Virus ini dapat menyebabkan pneumonia sedang dan berat, serta penularannya dapat terjadi dari manusia ke manusia lainnya.¹⁵

2) Persepsi Masyarakat

¹⁴ Kementerian kesehatan RI, Pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19, Revisi ke-5. (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI , 2020), 17, <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>

¹⁵ Tim kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman umum menghadapi pandemi covid-19 bagi pemerintah daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, Dan Manajemen*. (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri RI, 2020), 10, <https://covid19.go.id/p/panduan/kemendagri-pedoman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-bagi-pemerintah-daerah>

Persepsi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan suatu proses dimana seseorang mengetahui banyak hal menggunakan panca inderanya.¹⁶ Persepsi masyarakat sebagai reaksi atau pengetahuan lingkungan yang berasal dari sekelompok orang dalam melakukan interaksi antara satu dengan yang lain.

3) Vaksinasi covid-19

Vaksinasi Covid-19 adalah upaya menyuntikkan antigen ke dalam tubuh seseorang untuk memproduksi atau secara aktif meningkatkan kekebalan terhadap suatu penyakit, terutama untuk melindungi masyarakat terhadap infeksi SARS-CoV-2 (Coronavirus Disease-19), yang bisa menyebabkan suatu kesakitan hingga kematian. Oleh karenanya, jika terkena penyakit tersebut, tidak akan menjadi sakit atau hanya mengalami sakit ringan.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tentang Perubahan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Untuk mengarahkan pada suatu tujuan yang diinginkan, sangat penting dalam penyusunan sistematika pembahasannya. dan meliputi lima bab, yang mana masing-masing Bab membahas permasalahan penelitian yang berbeda tetapi dengan keterkaitan di setiap babnya

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa indonesia:Edisi IV*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2008), 1061

¹⁷ Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), *Tanya Jawab seputar vaksinasi covid-19*, Edisi pertama. (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021), 7-8.
<https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/buku-saku-vaksinasi-covid-19>

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini, terdapat beberapa sub bab. *Pertama*, peneliti menuliskan latar belakang masalah mengenai Perubahan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19. Kedua, peneliti menuliskan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Selanjutnya yang ketiga menjelaskan tujuan penelitian yang meliputi penjelasan peneliti terkait tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dengan menjawab rumusan yang telah dirumuskan, Pada bagian empat peneliti menjelaskan mengenai manfaat dari penelitian yang di lakukan baik secara teoritis maupun secara praktis. *Kelima*, adalah definisi konsep. Dalam sub bab ini peneliti menjelaskan definisi atau pengertian dari konsep yang digunakan oleh peneliti yaitu covid-19, persepsi masyarakat dan vaksinasi covid-19. Keenam, adalah sistematika pembahasan. Dalam sub bab ini peneliti menjelaskan bahasan utama pada setiap sub bab dan bab yang terdapat pada I, II, III, IV, V yang ditulis oleh peneliti secara runtut dan sistematis.

BAB II: KERANGKA TEORITIK

Peneliti dalam Bab ini akan menjelaskan dan memaparkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terutama mengenai persepsi masyarakat mengenai vaksinasi covid-19 yang dinilai relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sub bab kajian pustaka dalam penelitian ini menjelaskan mengenai hal-hal yang bersifat umum mengenai persepsi masyarakat maupun mengenai hal yang berhubungan dengan vaksinasi covid-19. Pada sub bab selanjutnya yakni landasan teori,

peneliti akan menggunakan teori Interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead dalam melakukan analisa hasil temuan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Peneliti menjelaskan metode apa yang akan dipergunakan dalam bab ini, termasuk metodologi dan jenis penelitian yang akan dipergunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Penenliti memberikan suatu penjelasan mengenai deskripsi secara umum pada objek penelitian, termasuk menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang sudah di peroleh selama lokasi berkaitan dengan dilapangan mengenai persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Desa Sumberarum. Data termuat dalam bentuk primary data dan secondary data

Untuk menjawab Rumusan masalah dalam penelitian yang telah dilakukan, adapun dipergunakan diantaranya: mengenai proses berlangsungnya vaksinasi covid-19 didesa sumberarum, persepsi masyarakat desa sumberarum tentang vaksinasi covid-19, serta upaya dan pemerintah dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19. Dan dianalisis menggunakan teori interkasionisme simbolik oleh George Herbert Mead.

BAB V PENUTUP

Peneliti dalam Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dan dalam hal ini peneliti akan memberikan kontribusi dari hasil penelitian berupa saran pada pihak yang bersangkutan.



BAB II

PERUBAHAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI COVID-19 DI DESA SUMBERARUM, KECAMATAN DANDER, KABUPATEN BOJONEGORO

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Nabila Yolanda Putri (1703110084), Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021 dengan judul **“Opini Masyarakat Deli Serdang Terhadap Vaksinasi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Desa Mulioorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)”**. Penelitian ini pendekatan kuantitatif. dengan berbasis survei jenis penelitian yang digunakan adalah survei. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Teknik sampling purposive dan insidental digunakan untuk menarik sampel 64 orang untuk penelitian ini. Serta Teori Opini dan Teori Komunikasi Media adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini. dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa opini masyarakat dusun 16 desa Mulioorejo, adalah cenderung ragu-ragu terhadap vaksinasi covid-19, terutama pada keamanan vaksin covid-19.

Penelitian Nabila Yolanda Putri berbeda dengan penelitian saya. dimana dalam penelitian saya terfokus pada perubahan persepsi masyarakat mengenai vaksin covid-19. serta pendekatan yang digunakan kualitatif Studi Kasus. serta menggunakan dasar teori interaksionisme simbolik milik tokoh George Herbert Mead

2. Skripsi yang ditulis oleh Zisi Lioni Argista (10011181722093), Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, 2021 dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan”**. Studi ini menggunakan studi desain cross-sectional sebagai tehnik kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan pendekatan kuesioner seperti pemrosesan langsung di wilayah studi tetangga (google form / interview) dan dokumentasi. Dalam metode analisis data, pendekatan analisis data nonkonferensial diterapkan secara statistik, berkonsentrasi pada proses generalisasi yang lebih luas di wilayah populasi. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Mayoritas dari 440 responden memiliki pemahaman yang buruk tentang vaksin covid-19, dan hampir tidak ada yang memiliki riwayat penyakit tidak menular, sehingga sebagian besar responden tidak memiliki tradisi khusus dalam menerima vaksin covid-19, dan responden tidak pernah terinfeksi covid-19, sehingga mayoritas responden dapat mengikuti vaksinasi covid-19 pemerintah. dan mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap vaksinasi covid-19 pemerintah.

Perbedaan Penelitian Zisi Lioni Argista dengan penelitian saya adalah fokus penelitian saya yang lebih mengidentifikasi individu masyarakat dalam memaknai vaksinasi covid-19. Perbedaan juga terletak pada metode dan jenis penelitian yang dilakukan, dimana dalam penelitian peneliti gunakan adalah kualitatif jenis case study

3. Penelitian dilakukan oleh Tansya Calista, dan Mohammad Shihab yang berjudul **“Pembentukan Persepsi Masyarakat Pekerja terhadap Vaksinasi COVID-19”** Vol 2 No 1, Hlm 20-26, Juni 2021”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisa data menggunakan Reduksi Data, Display Data, Kesimpulan dan Verifikasi. Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan Persepsi masyarakat memandang Vaksin covid-19 sebagai antibodi untuk mencegah virus covid-19. dan masyarakat juga bersedia melakukan vaksinasi covid-19 karena termotivasi oleh presiden joko widodo.

Penelitian Tansya Calista, dan Mohammad Shihab berbeda dengan penelitian saya, dimana penelitian saya memfokuskan pada perubahan persepsi masyarakat dalam melihat vaksin sebagai pencegah virus corona dan faktor yang menjadi alasan masyarakat dalam mengikuti vaksinasi covid-19.

4. Penelitian dari Dewi Susetiyaning Ichsa, Fahmi Hafid, Kadar Ramadhan, Taqwin yang berjudul **“Determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah”**, Vol.15 No.1, Hlm 1-11, Mei 2021. Penelitiannya menggunakan kuantitatif deskriptif dengan model cross sectional. kuisioner accidental sampling digunakan dalam pengumpulan data pada 266 responden dengan usia 18 tahun keatas. Teknik analisa data menggunakan SPSS 22,0. Dalam penelitiannya ia

menyimpulkan bahwa Banyak masyarakat yang berada di Sulawesi tengah menyebutkan bahwa vaksin covid-19 itu aman dan efektif dalam pencegahan virus covid-19, namun hanya 35,3% orang yang harus divaksin covid-19, hal ini tentu dipengaruhi oleh: usia seseorang, status pendidikannya, profesi yang di ambilnya, agama serta suku yang di miliki.

Perbedaan dengan penelitian saya adalah pada metode yang digunakan, dengan menggunakan metode kualitatif jenis penelitian studi kasus yang mana hal ini digunakan untuk mengetahui secara umum pandangan masyarakat mengenai vaksinasi covid-19 di lingkungan Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro,

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul azmawati mohamed, hana maizuliana solehan, mohd dzulkhairi, mohd rani, muslimah ithnin, che ilina che isahak yang berjudul **“Knowledge, acceptance and perception on COVID-19 vaccine among Malaysians: A webbased survey”** dengan judul yang telah diterjemahkan “Pengetahuan, penerimaan dan persepsi tentang Vaksin COVID-19 di antara warga Malaysia: Survei berbasis web”, Agustus 2021. pada publikasi PloS One. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis Survei online. Kuisisioner digunakan dalam pengumpulan data, menggunakan Google Forms dan tautan yang dibagikan. media sosial (yaitu Facebook dan WhatsApp). Dengan partisipasi 1.406 responden yang berusia lebih dari 18 tahun, Teknik Analisa data menggunakan Analisis deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan 62% responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang

vaksin Covid-19 dan 64,5% bersedia mendapatkan vaksin covid-19. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada tehnik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan berbasis penelitian kualitatif jenis deskriptif kualitatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammed Elhadi, Ahmed Alsoufi, Abdulmueti Alhadi, Amel Hmeida, Entisar Alshareea yang berjudul **“Knowledge, attitude, and acceptance of healthcare workers and the public regarding the COVID-19 vaccine: a crosssectional study”** dengan judul lain yang telah diterjemahkan “ Pengetahuan, sikap, dan penerimaan Petugas kesehatan dan masyarakat Mengenai vaksin COVID-19: studi crosssectional”, 21: 955, pada Mei 2021. Dalam penelitiannya digunakan metode kuantitatif cross sectional. Tehnik pengumpulan data menggunakan Kuisisioner dengan responden sebanyak 15.087 yang terdiri dari mahasiswa kedokteran, dan perawatan, pekerja kesehatan di lebih dari 20 kota Libya menggunakan Google Forms melalui media sosial (misalnya, Facebook dan WhatsApp). Tehnik analisa data menggunakan Analisis deskriptif.

Dalam Penelitiannya disimpulkan (79,6%) bersedia melakukan vaksin, yang menunjukkan banyak dari mereka telah memahami vaksin covid-19. Hal ini berbeda dengan penelitian saya, yang terfokus pada masyarakat secara umum khususnya masyarakat desa sumberarum dalam memahami vaksinasi covid-19, dengan metode kualitatif jenis studi kasus.

B. Kajian Pustaka

1. Pembentukan Persepsi Pada Masyarakat

1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi, berasal dari bahasa Latin percipere, yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi merupakan suatu penglihatan dalam artian sempit, sedangkan pandangan seseorang dalam melihat sesuatu merupakan arti yang lebih luas dari sebuah persepsi.¹⁸ Persepsi merupakan suatu tanggapan dalam penerimaan langsung seseorang dalam mengetahui suatu hal melalui panca inderanya.¹⁹ Dimana dalam prosesnya didahului oleh penginderaan yang mana dalam proses itu diterimanya stimulus oleh individu melalui ata indera dan diteruskan oleh syaraf ke otak .²⁰

Persepsi, menurut Sondang P Siagian, adalah proses mengatur dan menafsirkan pengalaman sensorik untuk memberikan makna bagi lingkungannya.²¹ Max Weber secara implisit mengungkapkan pendapatnya mengenai persepsi yang mana dengan menempatkan dirinya dalam lingkungan berpikir dan perilaku atau tindakan orang lain, hal tersebut dapat menciptakan suatu pemahaman terhadap pemaknaan tindakan

¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 445.

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed, 3. Cet 2, 863.

²⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 53.

²¹ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), 100.

seseorang. Dan mengarah pada suatu tindakan bermotif serta tujuan yang hendak dicapai atau in order to motive.²²

Mead mengidentifikasi Terdapat empat tahap tindakan yang saling berhubungan, seperti yang didefinisikan oleh Mead, adalah kesatuan dialektis yang membedakan manusia dari hewan dan termasuk impuls, persepsi, manipulasi, dan konsumsi.²³ Seseorang menyelidiki dan bereaksi terhadap rangsangan terkait impuls pada tahap persepsi ini. Aktor, secara umum, tidak bereaksi seketika terhadap rangsangan luar, melainkan memikirkannya sebentar dan menilai melalui bayangan mental, sebelum akhirnya menjadi tindakan aktual atau konsumsi. Sebelum menjadi tindakan atau konsumsi yang sebenarnya, persepsi melewati tahap manipulasi di mana aktor berhenti sejenak sehingga tindakannya tidak terwujud secara spontan.

Dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang yang ditampilkan memiliki makna subjektif bagi orang tersebut, dan dapat dianalisis berdasarkan tujuan, motif, dan perasaan, hal ini karena perilaku atau tindakan manusia dipengaruhi oleh motivasi yang sebelumnya dibentuk oleh konstruksi pikiran individu itu sendiri. Adapun maksud persepsi dalam judul

²² I.B Wirawan. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta, Kencana Prenada media Grup), 83.

²³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 380-382

skripsi ini adalah suatu sikap atau pandangan masyarakat desa Sumberarum tentang vaksinasi covid-19 dalam menanggapi perihal vaksinasi covid-19 dimana terdapat perbedaan diantara masyarakat satu dengan yang lain.

Sikap atau pandangan masyarakat desa sumberarum yang berasal dari informasi yang didapat baik melalui interaksi dengan sesama, media sosial, atau hasil pemaknaan dari dirinya sendiri yang berasal dari penafsiran simbol-simbol atau keadaan yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Tentulah hal ini akan berbeda.

Adanya anggapan bahwa vaksinasi covid-19 itu sangatlah penting dan wajib dilakukan dan sebaliknya vaksinasi covid-19 sangat beresiko bagi jangka panjang karena tidak tahu kandungan dan efek sampingnya, merupakan suatu permasalahan yang terbentuk dari realitas yang ada, serta hal tersebut mempengaruhi masyarakat terhadap dukungan mereka mengenai betapa berarti dan pentingnya vaksinasi covid-19 tersebut. Mereka yang berasumsi tentang persepsi yang negatif hal itu karena sejauh ini pengetahuan dan pemahaman yang didapat oleh masyarakat masihlah kurang terlebih dengan banyaknya berita simpang siur di media sosial menimbulkan suatu pemahaman yang keliru dikalangan masyarakat. Oleh sebab itu semua ini berangkat dari peran pemerintah untuk

memberikan sosialisasi dan edukasi pada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai vaksinasi covid-19 dapat menjadi lebih baik lagi..

1.2 Proses Terbentuknya Persepsi

Dalam proses persepsi terdapat suatu komponen utama dalam terbentuknya suatu persepsi, diantaranya adalah:

- a) Seleksi: Merupakan Proses penyaringan rangsangan luar melalui indera rangsangan, yang dapat berupa banyak atau sedikit dalam intensitas dan jenisnya.
- b) Interpretasi: Proses penataan informasi sehingga memiliki arti bagi seseorang dimana proses ini dikenal sebagai interpretasi. Pengalaman masa lalu, sistem nilai, motif, kepribadian, serta kecerdasan dapat berdampak pada suatu interpretasi. Kemampuan untuk mengkategorikan informasi yang diterima, juga sama pentingnya, yaitu melalui proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana
- c) Sebagai reaksi, interpretasi dan persepsi diubah menjadi bentuk tindakan. Jadi, persepsi adalah tindakan menyeleksi, menafsirkan, dan membulatkan informasi yang disampaikan..²⁴

²⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 447.

1.3 Faktor-Faktor Terbentuknya Persepsi

Dalam Hermuningsih disebutkan adapun faktor faktor yang mempengaruhi suatu persepsi individu Menurut Miftah Toha diantaranya:²⁵

- a) Faktor internal: faktor ini menyangkut suatu sikap, dan perasaan invidu, serta harapan, perhatian (fokus), motivasinya dan proses ia belajar.
- b) Faktor Eksternal, Hal ini meliputi eumber informasi, pengetahuan yang dimiliki, latar belakang dan identitas dirinya, Sumber informasi, pengetahuan, kebutuhan, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek

1.4 Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Deddy Mulyana (2016), persepsi terbagi dua :²⁶

- a. persepsi terhadap objek (lingkungan fisik): penafsiran terhadap objek-objek tidak bernyawa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang dari pengalaman yang diperolehnya, budaya yang terbentuk, kondisi psikologis, nilai yang dimiliki, keyakinan pada apa yang dipersepsi, dan harapannya pada objek yang dipersepsi,

²⁵ Sri Hermuningsih, Kristi Wardani, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi", *EKOBIS* 17, No.2, (Juli 2016): 201.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/view/1332>

²⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Cet. 18. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 184.

- b. persepsi sosial (persepsi adap manusia): dimana dalam hal ini individu mengambil arti dari objek sosial ataupun kejadian yang pernah dialami di lingkungan sekitarnya.

2. Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosio-Kuktural Masyarakat Indonesia

2.1 Masuknya Pandemi Covid-19 Di Indonesia

Corona virus-19 atau dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV2), merupakan suatu jenis baru dari coronavirus yang menginfeksi manusia. Virus ini menyerang saluran pernapasan, dan dalam beberapa kasus, covid-19 ini dikatakan hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan hingga sedang seperti influenza. Namun, virus ini juga menyebabkan infeksi pernapasan yang serius seperti serangan paru-paru. Pada 2 Maret 2020 Indonesia, melaporkan kasus terkonfirmasi pertama covid-19.

Melalui konferensi pers yang diadakan di istana merdeka, jakarta, Presiden Indonesia yakni Joko Widodo menyatakan bahwa terdapat adanya dua WNI yang terkena virus covid-19 usia berpergian keluar negeri yang terdiri seorang wanita usia 31 tahun dan 64 tahun..²⁷ Dan Hingga diberlakukannya berbagai kebijakan terkait penanggulangan covid-19 penyebaran dari

²⁷ Humas Sekretariat kabinet republik Indonesia, "2 WNI Positif Terkena: Presiden Tegaskan Keseriusan Pemerintah Tangani Virus Korona," Setkab.go.id, Maret 2, 2020, <https://setkab.go.id/2-wni-positif-terkena-presiden-tegaskan-keseriusan-pemerintah-tangani-virus-korona/> (Diakses pada 27 september 2021)

covid-19 ini masih menunjukkan penambahan kasus baru. Berdasarkan laporan data sebaran covid-19 melalui laman resmi [covid-19.go.id](https://covid19.go.id) hingga kini per tanggal 26 september 2021 jumlah kumulatif kasus covid-19 di indonesia sendiri sebanyak 4.206,253 kasus dengan penambahan kasus baru sebanyak 2,137, dengan kasus aktif sebanyak 44,071 (1,0%), dan total kesembuhan mencapai 4.020,801 (95,6%), kematian mencapai 141.381 (3,4%).²⁸

Diketahui bahwa pada tanggal 30 januari 2020, WHO corona virus-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia.²⁹ Menurut Sheng Qun Deng and Hong Juan Peng salah seorang peneliti dilaboratorium Departemen Biologi Patogen, Laboratorium Utama Penelitian Penyakit Tropis Provinsi Guangdong, China mengatakan bahwa Cara transmisi utama covid-19 adalah melalui tetesan dan kontak pernapasan Dan setiap orang umumnya rentan terhadap virus ini..³⁰ Adapun pertanda dan adanya gejala klinis yang diakibatkan oleh virus ini diantaranya demam, kesulitan

²⁸Satuan Tugas Penanganan covid-19, "Totalan sebaran virus corona di indonesia," [Covid19.go.id](https://covid19.go.id), September 26, 2021, <https://covid19.go.id/peta-sebaran/> (Diakses pada 26 September 2021)

²⁹ Tim kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman umum menghadapi pandemi covid-19 bagi pemerintah daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, Dan Manajemen*. (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri RI, 2020), 10, <https://covid19.go.id/p/panduan/kemendagri-pedoman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-bagi-pemerintah-daerah>

³⁰ Sheng Qun Deng and Hong Juan Peng, "Characteristics of and public health responses to the corona virus disease 2019 outbreak in china," *MDPI* 9, No 575 (Februari 2020) : 2, <https://www.mdpi.com/2077-0383/9/2/575> (Diakses pada 3 oktober 2021)

bernafas, kedua paru-paru menunjukkan adanya suatu infiltrat pneumonia luas.³¹

2.2 Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kehidupan Sosio-Kultural Masyarakat Indonesia

Adanya pandemic ini tentunya banyak merubah tatanan kehidupan di masyarakat. Dan hal itu juga turut berpengaruh pada aspek sosial dan budaya masyarakat. Perubahan yang terjadi diantara adalah pembentukan pola pikir masyarakat serta pandangan mereka pada virus covid-19, serta bagaimana mereka bersikap dalam menghadapi permasalahan yang baru ini di kehidupan mereka secara luas. Pematuhan pada protokol kesehatan selalu diperhatikan terutama dalam hal ini yaitu penggunaan masker jika berpergian, rajin mencuci tangan jika telah melakukan aktivitas diluar, menjaga jarak antara satu orang dengan yang lain, dan meminimalisir kontak langsung dengan individu lainnya, tentu kebiasaan seperti ini menjadi suatu hal baru di masyarakat. Suatu perubahan sosial-kultural terjadi di lingkungan masyarakat, terlebih untuk masyarakat indonesia. dimana dampak dari adanya pandemi covid-19 dalam sosial-kultural ini menimbulkan suatu perubahan yang menyeluruh pada kehidupan masyarakat, diantaranya pada;

³¹ Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), *Pedoman Kesiapan menghadapi infeksi Novel Corona Virus (2019-nCoV)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020), 5, https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/DOKUMEN_RESMI_Pedoman_Kesiapsiagaan_nCoV_Indonesia_28_Jan_2020.pdf (Diakses pada 26 September 2021)

a) Kehidupan Sosial Masyarakat

Adanya covid-19 turut membawa sejumlah perubahan yang mana dapat menyebabkan disorganisasi sosial dalam ruang lingkup masyarakat. Soerjono Soekanto, mendefinisikan disorganisasi adalah proses dimana nilai dan norma dalam struktur tatanan kehidupan masyarakat mulai memudar, hal ini turut disebabkan oleh adanya suatu perubahan di dalam kehidupan mereka.³² Dimana Fenomena covid-19 telah menimbulkan suatu dampak kompleks bagi kehidupan individu. dimana persepsi terhadap individu yang menunjukkan gejala tertularnya virus covid-19, hal ini dikarenakan adanya rasa takut terhadap penularan virus covid-19, antara seseorang dengan orang lainnya. Dimana penularan covid-19 yang diklaim sangat cepat transmisi penularannya, sedangkan penurunan kondiasi perekonomian pada sejumlah masyarakat yang tidak dapat menjalankan kegiatan memproduksi, mendistribusikan, atau mengkonsumsi, berdampak signifikan terhadap tatanan masyarakat dan menyebabkan suatu perubahan sosial.

Akibatnya terbentuk suatu antipati sosial pada lingkungan sekitarnya, serta seringkali timbul suatu kecemasan, dan

³² Fajar, Muhammad. *"Gegara Corona, Semua Sakit Secara Sosial."* dalam Bunga Rampai Pandemi: Menyingkap Dampak-Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid-19, Muhammad Fajar et al, 2-3. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020

kepanikan yang berlebihan (over panic) dimana hal tersebut berpengaruh pada menurunnya intensitas interaksi sosial antar sesama. Serta hal tersebut dapat berdampak pada mudah menaruh curiga pada individu masyarakat disekitarnya yang menunjukkan terinfeksi covid-19. Bahkan orang yang terindikasi covid-19 dan ditetapkan sebagai ODP, PDP, Suspect seringkali mendapatkan diskriminasi dan pandangan buruk dari masyarakat

Adapun strategi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan, seperti halnya Sistem lockdown justru menyebabkan masyarakat terjerumus pada kondisi dan situasi ketakutan (panik) serta keresahan yang dirasakan masyarakat. Terlebih sejak diberlakukannya social distancing yaitu masyarakat diharuskan menjaga jarak antara individu satu dengan yang lain sejauh 2 meter, selain itu pelarangan untuk menghadiri acara yang menimbulkan berkumpulnya massa dalam jumlah yang besar. Dalam memberlakukan hal tersebut, individu diminta untuk menghindari kontak fisik dengan individu lainnya. mereka diharuskan sementara untuk tinggal di rumah dan melakukan Work From Home (WFH) dan oleh sebabnya semua aktivitas beralih pada dunia virtual dan digital. dampak yang banyak dirasakan pula oleh masyarakat adalah pemutusan kontrak kerja pada sebagian karyawan

dengan alasan perusahaan atau tempat ia bekerja mengalami kerugian akibat dampak dari covid-19.

b) Kehidupan Budaya

Persoalan yang sama juga terjadi pada aspek budaya masyarakat. dimana terdapat berbagai penyimpangan kebiasaan masyarakat yang dilakukan tidak seperti biasanya. Dimana hal ini dapat terlihat pada kegiatan berjabat tangan yang biasanya dilakukan, baik kala bertemu keluarga, teman, kerabat, tetangga, atau dalam budaya jawa dinamakan “salim” atau cium tangan kepada orang yang lebih tua. yang telah berakar sejak dahulu dan diterapkan pada kehidupan sosialnya menjadi dihindari. Dimana Jabat tangan sendiri bukan sekadar saling mengulurkan tangan antara satu orang dengan yang lain. Namun, terdapat suatu makna yang melekat pada tindakan itu, di antaranya adalah kesopanan dan saling menghargai.

Dalam sudut pandang agama, terutama agama Islam sendiri jabat tangan bahkan dianggap sebagai media mereduksi/ mengugurkan dosa-dosa. Hal ini disebutkan di salah satu [HR at-Tirmidzi (no. 2727)

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيُصَافِحَانِ إِلَّا خُفِرَ لِهَمَّا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا (رواه الترمذي)

Dari Al Barra` bin ‘Azib ra berkata, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “Tidaklah dua orang

muslim yang bertemu kemudian saling berjabat tangan, kecuali dosa keduanya akan diampuni sebelum berpisah.”³³ Kebiasaan jabat tangan kini justru dikhawatirkan masyarakat sebagai media transmisi penyebaran covid-19.

Adapun juga budaya mudik yang biasa dilakukan oleh para masyarakat yang melakukan perantauan ke daerah lain, saat tibanya bulan ramadhan, baik dilakukan secara bersama-sama dengan keluarga maupun perorangan. Hal ini tidak boleh dilakukan. Dan aktivitas peribadahan pun dihentikan sementara untuk menghindari pertemuan dan interaksi di tempat umum atau fasilitas umum.

3. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia.

3.1. Vaksinasi dan Target Capaian Vaksinasi Covid-19 di Indonesia

Vaksinasi covid-19 adalah upaya dalam pemberian zat antigen pada tubuh seseorang yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan serta menciptakan kekebalan tubuh seseorang pada penyakit covid-19 secara aktif. Dimana dalam hal ini diharapkan jika terdapat masyarakat yang mengalami hal tersebut, hanya mengalami sakit ringan.

Pemerintah indonesia juga telah menetapkan target capaian vaksinasi covid-19. Capaian vaksinasi di indonesia sendiri

³³ hadist riwayat Tirmidz dalam Sunan (Jami') nya, Kitab Al-Isti'dzan wal Adab an Rasulillah Saw, Bab Ma Ja'a Fil Mushafahah, hadits 2651.

adalah 208.265,720 namun hingga per tanggal 25 september 2021 capaian program vaksinasi untuk dosis pertama adalah 85.433.518 (41,02%), dosis kedua 47.996.105 (23,04%), dan dosis ketiga sebanyak 897.141 (+6.686).³⁴ dimana jumlah ini jauh dari target capaian vaksinasi yang dicanangkan oleh pemerintah.

Kurang terpenuhinya target ini dikarenakan beberapa faktor baik faktor internal seperti: pendistribusian vaksin di tiap daerah, jadwal pelaksanaan vaksin tiap daerah, dan kesediaan tempat untuk melakukan vaksinasi di setiap daerah. serta faktor eksternal seperti kesediaan masyarakat untuk divaksin dan penerimaan informasi terkait pelaksanaan vaksinasi oleh masyarakat baik dari hal waktu dan tempat, maupun informasi vaksinasi covid-19 yang berasal dari sosial media.³⁵

3.2. Jenis Vaksinasi Covid-19 Yang Digunakan Di Indonesia

Menteri Kesehatan melalui surat keputusannya Nomor HK.01.07/MENKES/12758/2020 mengenai penetapan varian vaksin yang dipergunakan dalam vaksinasi covid-19 terdapat 6

³⁴ Wahyu T.Rahmawati, "DAFTAR UPDATE Vaksinasi Covid-19 per 25 September: Ada penambahan vaksinasi 857.583 dosis," *kontan.co.id*, September 25, 2021, <https://kesehatan.kontan.co.id/news/update-vaksinasi-covid-19-per-25-september-ada-penambahan-vaksinasi-857583-dosis> (Diakses pada tanggal 26 september 2021)

³⁵ Dewi Susetiyany Ichsan, Fahmi Hafid, Kadar Ramadhan, Taqwin, "Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah," *Poltekita: Jurnal ilmu kesehatan* 15, No.1, (Mei 2021): 6, <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK/article/view/430>

untuk sementara ini, diantaranya:³⁶ AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Novavax Pfizer, Sinovac.

C. Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah sub bab yang berisi landasan teori yang digunakan dalam menjelaskan fenomena yang sedang diteliti.³⁷ Salah satu teori sosiologi yang melandasi penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik dengan tokoh George Herbert Mead.

1. Pengertian Interaksionisme Simbolik

Teori interaksionisme simbolik di dalamnya menyatakan bahwa komunikasi yang dijalin manusia terjadi melalui pertukaran dan pemaknaan suatu simbol. Interaksionisme simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai individu dan interaksinya dalam masyarakat.

Menurut Arisandi hubungan yang terjalin secara alami diantara individu dengan masyarakat dan masyarakat dengan individu merupakan karakter dasar interaksionisme simbolik adalah.³⁸ Inti dari interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang menjadi ciri khas dari manusia, yang mana dalam hal ini manusia akan saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya tersebut. Ini bukan hanya masalah bereaksi terhadap tindakan orang lain.

³⁶ Satuan tugas penanganan covid-19, *Pengendalian covid-19 : dengan 3M, 3T, Vaksinasi, disiplin, kompak, dan konsiste*, Edisi buku ke 2. (Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021), 3-4, <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Juni/FINAL-Pengendalian%20Covid%20buku%202.pdf>

³⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 327.

³⁸ Herman Arisandi, *BUKU PINTAR PEMIKIRAN TOKOH-TOKOH SOSIOLOGI DARI KLASIK SAMPAI MODERN*, (Jakarta: IRCiSoD, 2014), 193.

Tanggapan seseorang tidak tergantung pada tindakan itu sendiri, namun berdasar pada suatu (makna) yang ditunjukkan pada tindakan orang lain tersebut.

Menurut Mulyana interaksionisme simbolik didasarkan oleh beberapa premis, diantaranya:³⁹

- a) Individu merespon suatu situasi simbolik. Dimana ia merespon apa yang ada dilingkungan sekitarnya baik itu objek yang bersifat fisik (benda) maupun sosial (perilaku manusia) dengan didasari suatu makna yang terkandung dalam objek tersebut bagi mereka, dan makna dipengaruhi oleh interaksi dan berpengaruh pula terhadap interaksi.
- b) Makna merupakan suatu proses interaksi sosial, dimana melalui konsep diri (*self-concept*). Dalam hal pengembangan konsep diri individu tersebut didasarkan pada interaksi sosial yang terjalin dengan individu lainnya. Sehingga makna tidaklah melekat pada suatu objek, tetapi melalui negosiasi dalam penggunaan bahasa. Oleh karenanya makna tidaklah melekat pada objek, Tetapi, melalui bahasa ia akan dinegosiasikan
- c) Suatu makna melalui interpretasi individu yang mampu berubah seiring waktu yang bergantung pada kondisi yang

³⁹ Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 71.

ditemui ketika ia menjalin suatu interaksi yang berhungan antara kebebasan individu dan masyarakat.

2. Interaksionisme Simbolik oleh George Herbert Mead

George Herbert Mead adalah seorang yang dikenal sebagai filsuf, sosiolog dan psikolog, ia dilahirkan di salah satu daerah di Amerika Serikat bernama Massacusettes pada tahun 1863. ia dikenal sebagai tokoh pencetus awal teori interaksionisme simbolik. Mead banyak mengadopsi konsepnya dari seorang tokoh sosiologi klasik yang bernama Max Weber. Dimana dalam teorinya tindakan individu turut dianalisis.⁴⁰

Adapun tiga konsep utama dalam interaksionisme yang digagas oleh George Herbert Mead, yang terdiri dari *mind*, *self*, *society* sebagai suatu ide dasar pembentukan makna dalam suatu interaksi simbolik..⁴¹

1) Pikiran (*Mind*)

Pikiran (*mind*) adalah salah satu dari tiga gagasan kunci dalam interaksi simbolik Mead, yang merupakan proses menggunakan pemikiran simbolik dalam berpikir melalui situasi dan merencanakan tindakan terhadap object tertentu. Mead mendefinisikan pikiran (*mind*) sebagai kemampuan dalam memanfaatkan simbol dengan makna sosial yang sama, dan ia berpendapat bahwa manusia perlu berinteraksi dengan orang lain untuk mengembangkan pemikiran mereka. Menurut Mead, pikiran

⁴⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008), 266.

⁴¹ Ibid, 267

terjadi bersamaan dengan proses komunikasi yang melibatkan bahasa serta gerak tubuh. Dimana dalam hal ini ia melihat secara pragmatis. Dimana pikiran, melibatkan proses berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah.⁴²

Oleh Mead bahasa didasarkan pada simbol signifikan atau yang memiliki arti yang sama bagi banyak individu, Hanya saja simbol tersebut tidak digunakan dalam percakapan nyata, yaitu yang percakapan internal. Demikian pula, Secara tidak langsung individu menunjuk dirinya terkait dengan identitas yang melekat dalam reaksi orang lain terhadap tindakannya. Maka, kondisi yang dihasilkan adalah konsep diri yang mencakup kesadaran diri yang dipusatkan pada diri sebagai obyeknya.⁴³

2) Diri (Self)

Mead mendefinisikan Diri (*The Self*) sebagai kemampuan untuk melihat diri sendiri melalui sudut pandang atau perspektif orang lain. Ketika Mead berpikir tentang diri, ia melihat bahwa melalui bahasa, seseorang akan mempunyai kemampuan untuk menjadi subjek dan objek bagi dirinya sendiri. Dalam melakukan suatu tindakan maka kita telah menjadi subjek. Sedangkan ketika kita mengamati tindakan yang telah kita lakukan sendiri maka kita telah menjadi objek.

⁴² George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007), 280.

⁴³ Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial) (Jakarta: Kencana, 2014), 124.

Dalam menjelaskan bagaimana orang berbagi makna tentang simbol dan merefleksikannya, Mead menggunakan istilah *significant gestures* (isyarat-isyarat yang bermakna) dan *significant communication*. Jadi, diri dikaitkan dengan tindakan refleksi diri, yang juga dikenal sebagai pengendalian diri (*self control*) atau pemantauan diri (*self monitoring*). Individu, menurut Mead, dapat menyesuaikan diri dalam kondisi dimana individu tersebut berada, dapat pula menyesuaikan suatu makna dan dampak dari tindakan yang mereka lakukan melalui gambaran diri.

Mead menjelaskan bahwa "I" adalah tanggapan spontan individu terhadap orang lain. Diri sebagai subjek yang bertindak disebut sebagai "I" sedangkan diri sebagai objek disebut sebagai "Me". "I" dalam menjadi subjek seringkali tanggapannya tidak disadari oleh diri sendiri ataupun orang lain, dimana dalam hal ini terjadi sebelum subjek melakukan sebuah tindakan. "I" dapat diketahui setelah tindakannya sudah dilakukan. Mead menempatkan penekanan signifikan pada "I" karena empat alasan. Pertama, "I" adalah sumber utama informasi baru dalam proses sosial. Kedua, "I" adalah terkandung nilai terpenting diri ditempatkan. Ketiga, "I" adalah perwujudan diri. Keempat, komponen "I" terkandung besar dalam masyarakat modern, dimana "I" membuka banyak kemungkinan untuk spontanitas dan kebebasan manusia. "i" mengacu pada kesadaran orang. "Me"

adalah penerimaan atas orang lain. secara umum. "Me" dapat meliputi suatu kesadaran dalam pertanggungjawaban. Mead mengungkapkan bahwa "Me" adalah Individu biasa. Melalui "Me" kontrol sosial diatur oleh masyarakat. Dalam "Me" Individu dapat hidup nyaman dalam situasi sosial. Sehingga, "I" dan "Me" merupakan bagian keseluruhan dari social process, yang mengharuskan individu sebagai "I" dan "Me" sebagai masyarakat berfungsi secara baik.

Dalam Hal ini maka terdapat dua hal untuk memahami arti dari konsep individu. yaitu aspek pribadi (self) dan aspek sosial (person). Kepribadian diri secara sosial dipengaruhi oleh "teori" budaya itu (aturan, nilai, dan norma) dan dipelajari melalui interaksi dengan orang-orang yang berada dalam budaya tersebut.

3) Masyarakat (Society)

Pada tingkat yang paling dasar, Mead menggunakan istilah masyarakat (Society), yang mengacu pada proses sosial yang tidak pernah berakhir yang terjadi mengawali pikiran dan diri. Dalam terbentuknya Pikiran dan diri, masyarakat memiliki peran penting. Pada tingkat lain, menurut Mead, masyarakat adalah kumpulan tanggapan yang terorganisir yang diambil alih individu dalam bentuk "Me".

Dimana dalam hal ini Mead memiliki banyak pemikiran tentang pranata sosial (social institutions). pada tingkat

kemasyarakatan yang distingtif, Norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang lebih khusus disebut pranata atau institusi. Norma atau aturan dalam pranata terdiri dari (Undang-undang dasar, undang-undang yang berlaku, sanksi berdasarkan hukum yang berlaku) dan tidak ditulis terdiri dari (hukum adat, adat istiadat yang berlaku, sanksi sosial atau moral).

Mead menyebutkan ada 4 tahapan yang saling berhubgan dialektis yang membedakan anatara manusai dan binatang, hal ini terdiri dari:⁴⁴ (1) Impuls yang merupakan suatu dorongan hati berupa rangsangan spontan yang berkaitan dengan alat indera serta reaksi aktor pada stimulus yang diterimanya. (2) persepsi, terjadi saat aktor mendakan suatu pengamatan dan memberikan reaksi terhadap rangsangan yang berkaitan dengan impuls. (3) manipulasi penentuan tindakan yang berkaitan dengan objek tersebut, (4) konsumsi, dimana aktor memutuskan untuk mengambil suatu tindakan yang akan dilakukannya.

Teori ini digunakan dalam melandasi penelitian mengenai Perubahan persepsi masyarakat desa sumberarum tentang vaksinasi, karena dianggap sejalan dengan bagaimana masyarakat mengintepretasikan simbol yang membentuk suatu makna mengenai vaksinasi covid-19, sehingga tercipta suatu persepsi atau pemahaman bagi dirinya mengenai pengetahuan vaksinasi covid-

⁴⁴ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008), 380-382

19. baik yang diperoleh dari proses berfikir dan menghasilkan suatu pemaknaan, menginterpretasi simbol yang ada disekitarnya baik melalui media atau yang ada di lingkungannya serta interaksi sosial yang dilakukannya dengan masyarakat lain.

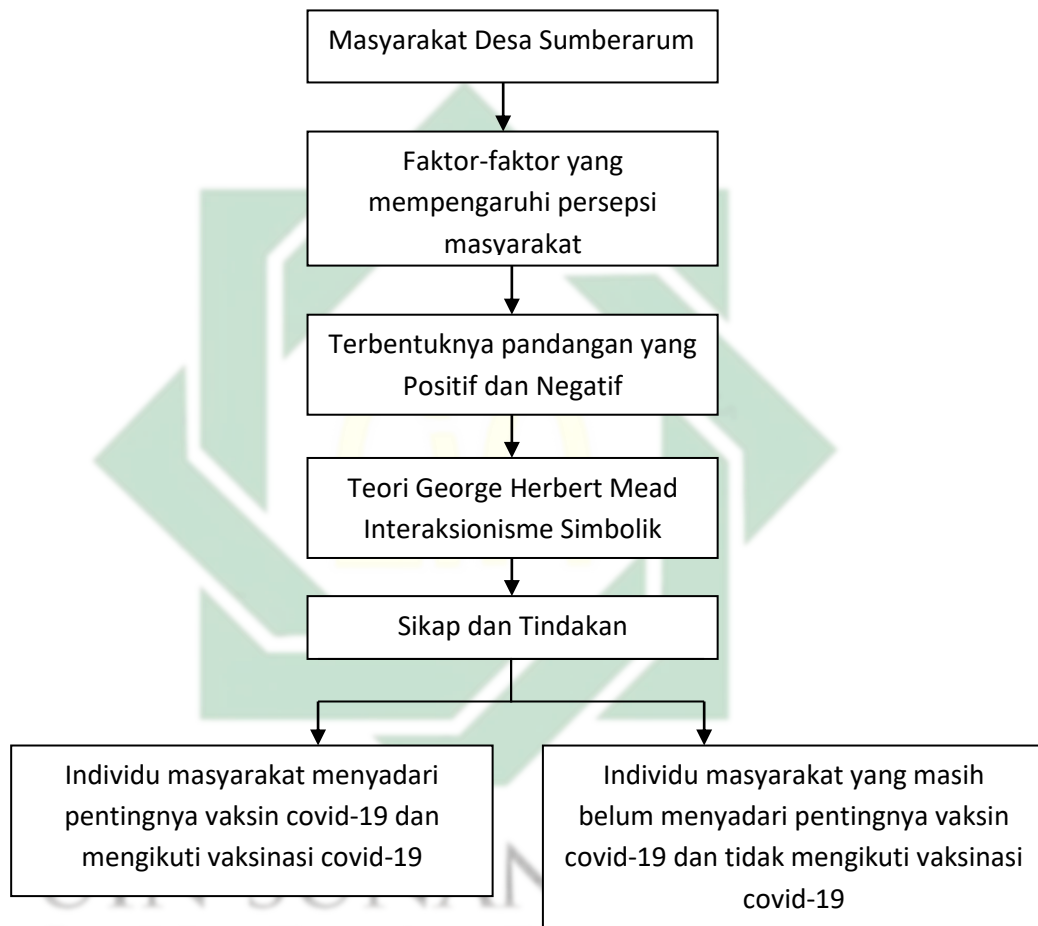
Yang mana seperti yang diungkapkan oleh Mead terdapat empat tahapan tindakan yang saling berhubungan meliputi impuls, persepsi, manipulasi dan konsumsi dan dari tahapan ini nantinya masyarakat akan memutuskan tindakan yang akan diambilnya dalam mengikuti vaksinasi covid-19 serta memaknai vaksinasi covid-19 sebagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus covid-19 sehingga penting untuk masyarakat melakukan vaksinasi covid-19

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Kerangka Berfikir

Dalam penelitian yang dilakukan, dapat ditampilkan kerangka berfikir sebagai berikut

Tabel 2.1



Keterangan Bagan: Dalam kehidupan masyarakat banyak terbentuk persepsi yang nantinya akan mempengaruhi mereka dalam memutuskan suatu tindakan dalam kehidupan sosialnya. Sama halnya dengan suatu persepsi masyarakat satu dengan yang lainnya tentang vaksinasi covid-19 yang mana terdapat suatu perbedaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.. Dalam Lexy J. Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor, menyebutkan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Dimana Menurut Sugiarto, studi kasus merupakan suatu jenis penelitian kualitatif yang mendalam mengenai individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu.⁴⁶

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena dipandang tepat untuk penelitian ini. Dimana hal tersebut dinilai searah dengan subjek penelitian yang berorientasi pada keadaan yang terjadi di lapangan dengan penggambaran fenomena sosial yang terdapat di masyarakat. Jenis data penelitian kualitatif dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer: dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan tema penelitian di desa sumberarum.

⁴⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

⁴⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), 12.

- 2) Sumber data sekunder : Berupa literatur kepustakaan, dokumen atau catatan resmi yang mendukung berkaitan dengan proses pelaksanaan vaksinasi covid-19, serta dokumentasi pemerintah daerah setempat berupa data monografi dan demografi.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Lokasi ini dipilih karena di desa sumberarum, hal ini dikarenakan masih terdapat keraguan dan rasa takut yang dirasakan masyarakat terhadap vaksin covid-19 terutama efek samping yang ditimbulkan pasca vaksinasi covid-19. Sehingga hal tersebut mempengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan vaksinasi covid-19. Hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti dalam pengambilan data pada masyarakat desa sumberarum. Serta, dilakukan untuk membandingkan pemahaman atau persepsi masyarakat satu dengan yang lain terkait persepsi mengenai vaksinasi covid-19. Serta data diperoleh dari pemerintah desa setempat dan tenaga kesehatan setempat guna mencari data yang akurat dalam hal informasi mengenai vaksinasi covid-19. Waktu dalam penelitian ini berlangsung sekitar 2 bulan (November-Desember 2021).

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Peneliti mengambil tehnik purposive sampling untuk menentukan narasumber yang hendak dituju. Purposive Sampling adalah suatu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,

diantaranya, orang yang tepat dan mengetahui secara jelas mengenai informasi yang dibutuhkan..⁴⁷

Informan berasal dari pendudukan lokal, diantaranya masyarakat desa sumber arum, kepala desa sumber arum, tenaga kesehatan desa sumberarum, tokoh agama desa sumberarum. Selain itu dengan kriteria usia 18-19 karena hal ini berdasarkan penuturan Satgas Covid-19 bahwa rentang usia 18-59 adalah usia yang banyak terinfeksi covid-19 dikalangan masyarakat..⁴⁸

Tabel 3.1
Informan Utama

No.	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Wiwis	28	Ibu Rumah Tangga
2.	Wiwini	31	Ibu Rumah Tangga
3.	Khanif	49	Petani
4.	Sunarto	35	Petani
5.	Muqtar	57	Petani
6.	Bibit	58	Petani
7.	Angger Dwi	19	Pelajar
8.	Dwi Yanto	50	Tokoh Agama Ds Nggadon, Desa Sumberarum
9.	Ika Santi	33	Bidan
10.	Vinsensius Sugeng	-	Kepala Desa Sumberarum

Sumber: data wawancara Masyarakat Desa Sumberarum

D. Tahap-Tahap Penelitian

Agar dalam proses penelitian dapat lebih terarah dan terfokus serta mendapatkan kevalidan yang maksimal dan memperoleh hasil yang diinginkan maka dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu⁴⁹ :

1. Tahap sebelum lapangan

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 57.

⁴⁸ M. Ikhsan, "Penggunaan Vaksin Covid-19 Berdasarkan Usia di RI", CNN Indonesia, Januari 11, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210109001257-199-591425/penggunaan-vaksin-covid-19-berdasarkan-usia-di-ri/>, (Diakses pada tanggal 28 November 2021).

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 127-148.

Peneliti pada tahap ini mulai mempersiapkan segala hal sebelum menemui masyarakat di lapangan. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan dalam proses pengambilan data melalui narasumber. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: Menentukan fokus penelitian, lokasi, perizinan pada tempat yang akan dituju, serta persiapan perlengkapan yang digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan terfokus pada kondisi yang ada di lapangan, diantaranya, melakukan wawancara dengan narasumber dengan alat bantu perekam beserta foto dengan narasumber yang sudah melalui wawancara, pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian, dan pengumpulan data dokumentasi berupa arsip, ataupun dokumen resmi yang mendukung.

3. Tahap Analisis data

Analisis data dilaksanakan setelah bahan terkumpul. Selanjutnya hipotesis yang diberikan akan dianalisis kebenarannya. Meliputi: Pengorganisasian dan Pemilahan data menjadi satu-satuan sebagai penemuan penting ataupun baru di lapangan.

4. Tahap penulisan laporan,

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang telah didapatkan selama di lapangan.

Keabsahan data sangat diperhatikan dalam tahapan ini termasuk teori yang digunakan sebagai alat analisa hasil temuan. Kegiatan pada tahapan meliputi: Penyusunan hasil penelitian selama dilapangan, mengkonsultasikan pada dosen pembimbing dan memperbaiki hasil konsultasi yang dimaksudkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan suatu data yang menunjang penelitian, maka diperlukan tehnik yang tepat dalam pengumpulannya. dan langkah ini menjadi langkah utama dalam melakukan suatu penelitian.⁵⁰ Adapun 3 tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: wawancara, dokumentasi dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara Menurut Sugiyono dipergunakan untuk alat pengumpulan data, jikalau peneliti hendak melakukan suatu studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus dilakukan penelitian..⁵¹ Wawancara mendalam (in depth interview) digunakan dalam penelitian ini. serta peneliti akan menggunakan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan tidak melebar keluar topic yang dibicarakan.

2. Dokumentasi

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016), 224.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), 137.

Dokumentasi merupakan tehnik yang berupa pengumpulan dokumen, catatan, gambar, maupun karya bersejarah.⁵² dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari bukti foto catatan kependudukan Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jadwal pelaksanaan vaksinasi covid-19 di desa sumberarum, screenshot grup whatsapp desa sumberarum, dokumentasi pelaksanaan vaksinasi covid-19.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dilapangan.⁵³ Dimana Peneliti akan turun lapangan tepatnya di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro secara langsung. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan suatu data yang cermat dan benar mengenai vaksinasi covid-19 di desa Sumberarum.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencari serta penyusunan data dalam ketentuan sistematis. Data diperoleh melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, dan dapat mempermudah informasi dapat disampaikan pada khalayak umum.⁵⁴ Oleh Miles & Huberman disebutkan bahwa tehnik analisis data dalam peneltian kualitatif

⁵² Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70.

⁵³ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), 26.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 332.

meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁵⁵ Bagian ini meliputi:

a) Pengumpulan data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, penulisan data yang didapat selama dilapangan, memilih dan menyusun data sesuai dengan sumber informasi yang didapat.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu tehnik analisa yang dalam prosesnya melakukan penggolongan, pengarahannya, dan menyingkirkan hal yang tidak diperlukan serta menyusun data yang telah dilakukan penyusutan atau pengurangan dengan menyajikan pandangan secara umum yang intens mengenai hasil pengamatan menjadi sebuah pokok pikiran dari sebuah penelitian.

c) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Penyajian data dapat dilakukan dengan proses penggambaran secara umum dari

⁵⁵ Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative DataAnalysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014), 17.
<https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=true>

hasil observasi di lapangan kemudian mendiskripsikan Persepsi atau pemahaman yang di peroleh masyarakat dalam proses berlangsungnya vaksinasi covid-19.

d) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Dimana pada tahap ini peneliti mencari informasi, mengenai fenomena yang sedang terjadi, dan mellaui fenomena yang diperoleh tersebut penelitian membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah disusun dan diperoleh selama penelitian dilapangan. kesimpulan yang didapat juga didukung oleh adanya bukti yang benar dan kuat dalam proses pengumpulan data yang dimaksud.

G. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas data (Pemeriksaan Keabsahan Data) diperiksa sebagai langkah terakhir dalam pengembangan laporan penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan tehnik. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menelaah kembali data yang telah dikumpulkan melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi tehnik melalui pemeriksaan kembali data yang di kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), 373

BAB IV
PERUBAHAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI
COVID-19 DI DESA SUMBERARUM, KECAMATAN DANDER,
KABUPATEN BOJONEGORO

A. Gambaran Umum Desa Sumber Arum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro

1. Keadaan Geografis

Desa Sumberarum adalah sebuah desa yang secara administratif terletak di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Desa Sumberarum merupakan satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Dander sendiri memiliki 4 Dusun yang meliputi: Dusun Sengon, Dusun Krambilan, Dusun Guo Sumur dan Dusun Guo Lowo. Desa ini memiliki 11 Rukun Warga, dan 33 Rukun Tetangga. Dan dipimpin oleh 1 orang Kepala Desa.

Berdasarkan data statistik Desa Sumberarum memiliki luas lahan 1.654,50 Ha, dengan lahan sawah 426 Ha dan luas lahan bukan sawah seluas 1.228,5 Ha. Desa sumberarum termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian mencapai 35 mdl.⁵⁷ Serta memiliki total penduduk 7.021 jiwa. Adapun batas wilayah desa sumberarum sebagai berikut:

Tabel 4.1

Batas Wilayah Desa Sumberarum

Batas Wilayah			
Utara	Timur	Selatan	Barat
Desa Jatiblimbing	Desa Kunci	Kecamatan Bubulan	Desa Growok

Sumber: Monografi Desa Sumberarum, 2021

⁵⁷ Dokumen Monografi Desa Sumberarum

Sedangkan lokasi Desa Sumberarum jika diukur berdasarkan jarak orbit, jarak desa sumber arum dengan pusat pemeritahan, meliputi:

Tabel 4.2

Jarak Desa Sumberarum dengan Pusat Pemerintahan

Kecamatan Dander	Kota Bojonegoro	Provinsi Jawa Timur	Ibu Kota Negara
± 3 KM	± 15 KM	± 113 KM	± 731 KM

Sumber: Monografi Desa Sumberarum, 2021

2. Penduduk Desa Sumberarum

Jumlah penduduk yang tercatat sampai dengan Desember 2021 sebanyak 7.144 jiwa yang terdiri dari 3577 jiwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan 3567 jiwa penduduk yang berjenis perempuan. Serta jumlah Kartu Keluarga (KK) sekitar 2.031. Adapun rincian jumlah penduduk Desa Sumber Arum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro berdasarkan rentang usia:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Usia

Kode	Kelompok	Jumlah	n %	Kode	Kelompok	Jumlah	n %
1.	2 s/d 4 thn	3	0.04%	9.	40 s/d 44 thn	587	8.22%
2.	5 s/d 9 thn	266	3.72%	10.	45 s/d 49 thn	614	8.59%
3.	10 s/d 14 thn	431	6.03%	11.	50 s/d 54 thn	523	7.32%
4.	15 s/d 19 thn	493	6.90%	12.	55 s/d 59 thn	512	7.17%
5.	20 s/d 24 thn	531	7.43%	13.	60 s/d 64 thn	408	5.71%
6.	25 s/d 29 thn	527	7.38%	14.	65 s/d 69 thn	351	4.91%
7.	30 s/d 34 thn	532	7.45%	15.	70 s/d 74 thn	234	3.28%
8.	35 s/d 39 thn	608	8.51%	16.	Diatas 75 thn	523	7.32%
TOTAL: 7144 (100.00%)							

Sumber: Monografi Desa Sumberarum, 2021

Berdasarkan data tersebut, penduduk desa sumber arum dengan rentang usia dibawah lima tahun yang tercatat sebanyak 3 jiwa, usia 5-9 sebanyak 266 jiwa, usia 10-14 tahun sebanyak 431 jiwa, usia 15-19 tahun sebanyak 493 jiwa, usia 20-24 sebanyak 531 jiwa, usia 25-29 tahun sebanyak 527 jiwa, usia 30-34 sebanyak 532 jiwa, usia 35-39 sebanyak 608 jiwa, usia 40-44 sebanyak 587 jiwa, usia 45-49 sebanyak 614 jiwa, usia 50-54 sebanyak 523 jiwa usia 55-59 sebanyak 512 jiwa, usia 60-64 sebanyak 408 jiwa, usia 65-69 sebanyak 351 jiwa, usia 70-74 sebanyak 234 jiwa, usia diatas 75 tahun sebanyak 523 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa usia produktif usia produktif, yaitu 15-64 tahun pada masyarakat desa Sumberarum dengan total 53% dari jumlah penduduk keseluruhan. Oleh sebab itu Sumber Daya Manusia (SDM).yang ada ini tentulah menjadi modal yang cukup besar untuk masyarakat.

3. Perekonomian Masyarakat

Wilayah Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro masuk pada wilayah pedesaan. Dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya sehari-hari adalah pada bidang agraris yaitu petani dan pekebun. Berikut tabel klasifikasi dari mata pencaharian masyarakat Desa Sumberarum:

Tabel 4.4

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sumberarum

Kode	Kelompok	Jumlah	n %
1.	BELUM/TIDAK BEKERJA	1024	14.33%
2.	MENGURUS RUMAH TANGGA	688	9.63%
3.	PELAJAR/MAHASISWA	1547	21.65%

4.	PENSIUNAN	77	1.08%
5.	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	144	2.02%
6.	TNI DAN POLRI	45	0,45
7.	PETANI/PEKEBUN	1873	26.22%
8.	KARYAWAN SWASTA	488	6.83%
9.	BURUH TANI LEPAS	27	0.38%
10.	GURU	42	0.59%
11.	PEDAGANG	47	0.66%
12.	WIRASWASTA	1108	15.51%
13.	DLL	34	
TOTAL		7144	100.00%

Sumber: Monografi Desa Sumber Arum, 2021

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 3.808 penduduk memiliki status bekerja, dan mayoritas pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk sumberarum arum adalah pada sektor pertanian. Adapun penduduk yang memiliki status pekerjaan sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan total 144 jiwa, sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian RI (POLRI) sebanyak 45 jiwa, sebagai Petani/ Pekebun sebanyak 1873 jiwa, Dilanjutkan dengan karyawan swasta sebanyak 488 jiwa, Buruh tani lepas sebanyak 27 jiwa, serta dengan profesi Guru sebanyak 42 jiwa, sebagai pedagang 47 jiwa,

Dalam tabel data tersebut, dijelaskan pula masyarakat Desa Sumberarum masih mengalami kesejahteraan hidup yang tidak merata, dimana terdapat suatu pendominasian dalam ruang lingkup profesi atau ketenaga kerjaan serta kurangnya penyerapan tenaga usia produktif saat ini wilayah Desa Sumber Arum yang memiliki beberapa sektor pariwisata lokal, seperti: Sendang Tirta Arum, Destinasi Wisata Doa Sumur, Goa Lowo, Goa Lawang dan Goa

Mungah dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk mendirikan usaha kecil seperti halnya berdagang di daerah sekitaran tempat wisata tersebut bahkan di kompleks pemandian sendang tirta arum sendiri dimanfaatkan penduduk lokal untuk membuka jasa penyewaan sepeda air, dan pelampung.⁵⁸

4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Sebagai masyarakat bertempat tinggal di lingkungan pedesaan, dan memiliki akses untuk ke pusat pemerintah cukup jauh dengan jarak \pm 15 KM. Kesadaran Masyarakat desa akan pendidikan yang tinggi cukuplah rendah. Namun, banyak dari masyarakat menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting bagi pengetahuan dasar masyarakat dalam memahami berbagai sudut pandang dan dapat mempengaruhi seseorang dalam menyikapi permasalahan dilingkungannya. Namun, diakui sendiri oleh salah seorang masyarakat bahwa keterbatasan ekonomi dalam meraih pendidikan yang tinggi juga turut menjadi kendala yang kadangkala sulit dihadapi.⁵⁹ Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberarum:

Tabel 4.5

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberarum

Kode	Kelompok	Jumlah	n %
1.	TIDAK/BELUM SEKOLAH	895	12.53%

⁵⁸ Observasi, 5 Desember 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Bu Wiwin selaku Kader desa sumberarum pada hari selasa tanggal 1 Desember 2021 pukul 08:40 WIB, beliau menanggapi persoalan pendidikan masyarakat desa sumberarum sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tanggapan masyarakat mengenai berita vaksinasi yang beredar.

2.	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	754	10.55%
3.	TAMAT SD/SEDERAJAT	1936	27.10%
4.	SLTP/SEDERAJAT	1546	21.64%
5.	SLTA/SEDERAJAT	1614	22.59%
6.	DIPLOMA I/II	94	1.32%
7.	AKADEMI/ DIPLOMA III/ S. MUDA	49	0.69%
8.	DIPLOMA IV/STRATA I	247	3.46%
9.	STRATA II	9	0.13%
TOTAL		7144	100.00%

Sumber: Monografi Desa Sumber Arum, 2021

Berdasarkan tabel data tersebut dapat terlihat bahwa Dapat kesadaran untuk menempuh pendidikan lebih tinggi masih sangatlah kurang. Dimana hal ini terlihat pada tingkat pendidikan masyarakat dengan kelompok pendidikan Tamat SD/ Sederajat cukup tinggi yaitu sebanyak 1936 jiwa (27.10%), Selanjutnya posisi kedua disusul oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 1614 jiwa (22,59%), dan posisi ketiga yaitu dengan tingkat pendidikan masyarakat pada SLTP/Sederajat sebanyak (21,64%). Untuk masyarakat yang telah melanjutkan pendidikan pada jenjang Perguruan tinggi baik tingkat Diploma I/II, sampai Strata II yakni sebanyak (3,99%).

Status pendidikan masyarakat dapat menjadi faktor terbentuknya pola pikir dalam bermasyarakat terutama dalam memahami kondisi yang terjadi pada lingkungannya, serta realitas yang dialaminya. Pemahaman masyarakat dalam menyerap serta menerima informasi yang beredar di dalam masyarakat menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan yang beragam, hal ini menjadikan persepsi antara masyarakat satu dengan yang lain di desa sumber arum juga turut menjadi beragam terutama dalam

memahami suatu hal yang baru, seperti datangnya vaksinasi covid-19 yang diklaim sebagai zat antigen yang dapat memberi kekebalan pada tubuh terhadap penyebar virus covid-19.

5. Keagamaan Masyarakat

Masyarakat desa sumberarum tentunya memiliki kepercayaan dan keyakinan yang dianutnya. Hal ini dapat terlihat dari tabel data yang disajikan berikut ini.

Tabel 4.6

Sistem Keagamaan Masyarakat Desa Sumberarum

Kode	Kelompok	Jumlah	n %
1.	ISLAM	7107	99.48%
2.	KRISTEN	21	0.29%
3.	Kepercayaan Terhadap Tuhan YME/Lainnya	16	0.22%
TOTAL		7144	100.00%

Sumber: Monografi Desa Sumber Arum, 2021

Menurut data yang diperoleh dapat diketahui mayoritas penduduk desa sumberarum beragama Islam. Walaupun terdapat perbedaan kepercayaan, kehidupan masyarakat desa sumberarum menjunjung tinggi sikap toleransi sehingga seluruh kegiatan keagamaan berjalan dengan baik.⁶⁰

- a. Tahlil Rutin yang dilakukan ditiap Perwakilan Rumah Warga
- b. Acara Dzikir bersama di masjid setiap dusun
- c. Kajian rutin setiap hari kamis malam
- d. Sholawat berjam'ah

⁶⁰ wawancara yang dilakukan oleh bapak yanto selaku tokoh agama desa sumberarum, 16 Desember 2021

B. Proses Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro

Indonesia sebagai salah satu negara dikawasan Asia Tenggara yang menjadi negara dengan posisi ke 14 dalam jumlah kasus Covid-19 tertinggi didunia, serta menempati posisi ke 4 sebagai negara dengan kasus Covid-19 terbanyak di kawasan Asia,⁶¹ hal ini menjadikan Indonesia turut berperan aktif dalam menanggulangi permasalahan terkait penyebaran Covid-19, dengan masih tingginya angka positif covid-19 di Indonesia. Pemerintah Indonesia mengambil langkah dalam menerapkan sejumlah kebijakan terkait penanggulangan penyebaran Covid-19. Salah satunya adalah mendatangkan Vaksin Covid-19 dari beberapa negara didunia, yang mana Vaksin Covid-19 ini dipercaya dapat menjadi suatu obat untuk memperkuat imun tubuh dalam memerangi virus covid-19.

Pelaksanaan vaksinasi massal di indonesia dilakukan tidak hanya dibeberapa kota besar saja. Vaksinasi Covid-19 dilakukan diseluruh daerah di indonesia termasuk Desa Sumberarum, yang mana selalu gencar dan berusaha meningkatkan cakupan Vaksinasi Covid-19, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesediaan masyarakat dalam melakukan Vaksinasi Covid-19, agar dapat melawan Covid-19 dan menciptakan suatu kekebalan tubuh (herd immunity), serta dapat memenuhi target capaian Vaksinasi Covid-19 yang hendak di targetkan oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Tujuan dari percepatan vaksinasi covid-19 di Desa

⁶¹ Worldometers, Report coronavirus cases, worldometers.info (coronavirus Cases) , Desember 17, 2021. <https://www.worldometers.info/coronavirus/> Diakses pada tanggal 17 Desember 2021

Sumberarum ini turut diungkapkan oleh Kepala Desa Sumberarum yakni bapak Vinsensius Sugeng.

Pada awalnya adanya vaksinasi covid-19 di kecamatan memang para warga tidak terlalu antusias dalam mengikuti vaksinasi. Namun, sejak adanya himbauan dari Dinas Kesehatan termasuk dari gugus kabupaten, dalam hal ini pak kodim dan kapolres, juga menganjurkan melalui kepala desa maupun melalui camat untuk segera ada percepatan vaksinasi pada warga yang belum melakukan vaksinasi, dimana hal ini dimaksudkan agar terciptanya kekebalan kelompok di antara masyarakat desa sumberarum sehingga hal ini menjadi upaya bersama dalam melawan virus covid-19.⁶²

Melalui hal tersebut, selaku kepala Desa Sumberarum menyampaikan bahwa tentu percepatan vaksinasi covid-19 ini memiliki alasan atau sebab. Dimana, dengan menurunnya penyebaran covid-19 banyak masyarakat yang menganggap bahwa covid-19 akan hilang dengan sendirinya dan kesadaran masyarakat terkait vaksinasi covid-19 pun menurun. Oleh sebab itu, capaian target vaksinasi covid-19 di lingkungan Desa Sumberarum juga turut menjadi kendala.

Dengan demikian, pemerintah daerah yang sebelumnya telah mendapat himbauan dari pemerintah pusat untuk mempercepat pelaksanaan vaksinasi covid-19 melalui vaksinasi massal di tingkat kelurahan/desa segera melaksanakan himbauan tersebut, hal ini diungkapkan oleh Kepala Desa Sumberarum, bapak Vinsensius Sugeng

⁶² Wawancara dengan Bapak Vinsensius Sugeng selaku Kepala desa sumberarum pada hari kamis tanggal 1 Desember 2021 pukul 12:45 WIB, beliau menyampaikan perihal awalmula dan tujuan percepatan vaksinasi covid-19 di desa sumberarum

dalam menjelaskan perihal awal mula pelaksanaan vaksinasi covid-19 di

Desa Sumber Arum

Pada awalnya memang pelaksanaan vaksinasi covid-19 ini hanya diadakan pada tingkat kecamatan melalui puskesmas, yaitu Puskesmas Dander. Namun, ternyata berdasarkan data yang masuk dalam proses vaksinasi masih banyak masyarakat yang belum melakukan vaksinasi. Oleh sebab itu, pemerintah daerah melalui tingkat desa dihimbau dan diperintahkan untuk melakukan vaksinasi massal guna mempercepat proses vaksinasi covid-19 tingkat kelurahan/desa. Dimana, di Sumberarum sendiri vaksinasi massal sudah dilakukan sebanyak 3 kali, dan pada setiap diadakannya vaksinasi kami memberikan jumlah dosis sekitar 300 an. Namun, diantara antusiasme beberapa warga yang melakukan vaksinasi tentu juga masih terdapat warga lainnya yang belum bersedia untuk divaksin. terutama saat kabar penyebaran covid-19 di Kabupaten Bojonegoro menurun, jadi seakan-akan masyarakat mengaggap tidak penting untuk melakukan vaksin.⁶³



Gambar 4.1 Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Dander
Dokumentasi: Instagram Puskesmas Dander

Melalui hal tersebut, Pelaksanaan vaksinasi covid-19 pada mulanya dilaksanakan di Puskesmas Dander, namun masih banyak masyarakat yang belum bersedia melakukan vaksinasi covid-19. Oleh karena itu, untuk menjangkau pelaksanaan vaksinasi covid-19 secara

⁶³ Wawancara oleh peneliti dengan Bapak Vinsensius Sugeng selaku Kepala Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 8:23 WIB.

merata, pemerintah desa melakukan vaksinasi massal ditingkat Kelurahan/Desa. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa pada mulanya terdapat vaksinasi covid-19 secara massal di Desa Sumberarum sendiri antusiasme warga cukup baik, bahkan banyak dari masyarakat turut mengikuti proses pelaksanaan vaksinasi. Namun, diakui oleh kepala Desa Sumberarum hal tersebut nyatanya belum bisa memenuhi target dan capaian vaksinasi covid-19 yang direncanakan pemerintah dengan visi meningkatkan kekebalan kelompok masyarakat melalui vaksinasi covid-19 secara merata.

Dimana diketahui, masih banyak masyarakat yang belum bersedia melakukan vaksinasi covid-19 dengan berbagai alasan. Oleh sebab itu, melalui himbauan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah diperintahkan untuk melakukan vaksinasi jemput bola, hal ini diakui oleh kepala Desa Sumberarum, yaitu bapak vinsensius sugeng perihal bagaimana proses berlangsungnya vaksinasi covid-19 di desa sumberarum

Ya, jadi memang pelaksanaan vaksinasi covid-19 secara massal ini belum bisa memenuhi target. Jadi, sejak 2 minggu yang lalu kami perangkat desa dibawah Kelurahan Sumberarum mendapat pembinaan dari bapak Kapolres bahwasanya setiap desa wajib untuk melaksanakan percepatan vaksinasi. Dimana, hal ini diharap baik dari Tenaga Kesehatan maupun perangkat desa, gugus desa wajib untuk jemput bola dengan sistem door to door ke rumah warga yang sampai saat ini belum divaksin covid-19. Kita mendatangi ke masing-masing RT kalau juga tingkat Rw untuk para Tenaga Kesehatan mendata dan melaksanakan vaksinasi covid-19 bagi masyarakat di lingkungan sekitar RT/RW.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara oleh peneliti dengan Bapak Vinsensius Sugeng selaku Kepala Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 8:23 WIB.



Gambar 4.2 Vaksinasi Covid-19 jemput bola di salah satu rumah warga Rt 29
Sumber: Dokumentasi oleh peneliti

Dimana Melalui hal tersebut, Kepala Desa Bekerja Sama Dengan Tenaga Kesehatan Puskesmas Sumberarum, Kader Kesehatan Masyarakat, untuk memberikan arahan dan mengambil langkah untuk melakukan vaksinasi jemput bola, sesuai dengan arahan dan himbauan yang disampaikan oleh pemerintah pusat dan daerah dalam melakukan percepatan vaksinasi covid-19. Serta membantu masyarakat yang mana tidak bisa mengikuti vaksinasi covid-19 di Balai Desa Sumberarum, tidak terkendala lagi oleh beberapa hal teknis, seperti jarak ataupun terhalang beberapa alasan lainnya, yang membuat masyarakat desa sumberarum tidak dapat mengikuti vaksinasi covid-19, hal ini turut dibenarkan oleh salah seorang tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Desa Sumberarum, yakni Ibu Bidan Ika santi mengenai percepatan vaksinasi covid-19 di desa sumberarum

Kalau awal mula vaksinasi massal itu mulai bulan juni terjun ke desa. Namun, setelah di lihat ulang data yang ada ternyata jumlah masyarakat yang mau mengikuti vaksin belum memenuhi target. Dimana, dalam proses pelaksanaan vaksinasi sendiri kita meminta bantuan terutama bantuan setiap ketua Rt yang mendata masyarakat siapa yang sudah vaksin dan siapa yang belum, dan dari data tersebut bagi masyarakat yang belum vaksin diarahkan untuk mengikuti vaksinasi di desa. jenis yang diberikan itu, vaksin

sinovac, pfizer, astrazeneca. Kalau vaksinasi keliling yang door to door itu sudah mulai dilakukan sejak tanggal 14 desember, karena kan yang terbanyak belum melakukan vaksin itu lansia, kalau usia produktif kan 12 keatas – 59 lumayan banyak yang udah vaksin.⁶⁵



Gambar 4.3 Pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Balai desa sumberarum

Sumber: Dokumentasi oleh peneliti

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa hal yang tak kalah penting dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 adalah pemahaman mengenai vaksin dari masyarakat itu sendiri, banyak para lansia yang menganggap bahwa karena mereka tidak kemana-mana mereka tidak perlu melakukan vaksinasi covid-19. Dengan hadirnya vaksinasi covid-19 jemput bola ini, diharapkan banyak masyarakat yang tervaksin dan meminimalisir beberapa kendala yang dialami masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi covid-19 secara massal yang dilakukan di Balai Desa Sumberarum.

⁶⁵ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu Ika Santi selaku Bidan dan tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam proses vaksinasi covid-19 di desa sumberarum, pada hari kamis tanggal 16 Desember 2021 pukul 9:40 WIB.



Gambar 4.4 pelaksanaan vaksinasi covid-19 jemput bola berlokasi di RW 05

Sumber: Dokumentasi oleh peneliti

Dalam pelaksanaannya tentu vaksinasi covid-19 secara massal ini dilakukan untuk memenuhi target dan capaian vaksinasi covid-19 pada ruang lingkup masyarakat. Diketahui sebelumnya, Vaksinasi covid-19 yang dilakukan di Desa Sumberarum telah berlangsung sejak bulan juni 2021 di Balai Desa Sumber Arum, hingga pada pelaksanaan door to door atau jemput bola dilaksanakan, diakui bahwa jumlah masyarakat yang telah melakukan vaksinasi covid-19 sudah cukup banyak. Namun, dilain sisi Sebagian kecil dari jumlah penduduk masih enggan dan belum berniat untuk melakukan vaksinasi covid-19 dikarenakan beberapa alasan. Dimana, nantinya pada sebagian kecil masyarakat yang berpendirian untuk tidak melakukan vaksinasi ini akan dilakukan pembinaan dan penyuluhan.

Hal tersebut, diketahui melalui data masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi di tingkat RT/RW Desa Sumberarum. Sejauh yang diketahui jumlah masyarakat Desa Sumberarum yang telah melakukan vaksinasi covid-19 sudah cukup banyak, hal ini diungkapkan oleh Ibu Bidan Ika santi selaku tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam

pelaksanaan vaksinasi covid-19 di desa sumberarum dalam mengungkapkan mengenai target vaksinasi covid-19 di desa sumberarum.

Alhamdulillah sih mbak, masyarakat sini sudah banyak yang tervaksin daripada yang belum, kalo dari pendataan kemaren dari awal desember jumlah masyarakat yang sudah tervaksin di Desa Sumberarum sudah mencapai 88%, beda sama awal kemaren apalagi sebelum jemput bola, dimana pada masyarakat yang belum berniat untuk vaksin ini nantinya kita minta pendataan pada RT setempat terkait hal-hal yang bersifat umum, baik dari berkas administrasi dan lain sebagainya. Namun, memang sebelumnya kami tanyakan pada masyarakat, kami tawarkan mau tidak untuk divaksin. jika semua ok baik dari kondisi tubuh dan berkas-berkas yang dibutuhkan. Namun, orang tersebut tetap menolak ya sudah kami kembalikan pada mereka lagi.⁶⁶

Melalui hal tersebut, diketahui bahwa memang percepatan vaksinasi covid-19 yang telah dilaksanakan pemerintah cukup berdampak baik, dimana sebelum adanya vaksinasi jemput bola atau door to door sendiri, masih banyak masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi. Pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat sudah berupaya untuk memberi pengertian pada masyarakat secara verbal untuk melaksanakan vaksinasi covid-19, hal ini turut diungkapkan oleh kepala desa sumberarum yaitu bapak vinsensius sugeng dalam menanggapi soal target vaksinasi yang masih belum terpenuhi di desa sumberarum.

Ya, memang betul sejak kami melakukan percepatan vaksinasi melalui jemput bola itu memang jumlah masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi covid-19 sudah banyak. Namun, juga kalo toh ada yang belum itu karena ada dua faktor umumnya, yang pertama

⁶⁶ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu Ika Santi selaku Bidan dan tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam proses vaksinasi covid-19 di desa sumberarum, pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021 pukul 9:40 WIB.

orang tersebut punya penyakit bawaan yang mungkin agak parah, yang kedua memang belum ada kesadaran dimana pemikiran sebagian masyarakat masih kolot dan menganggap bahwa vaksin itu menakutkan. yang seperti itu sudah berusaha kita bina dan beri pengertian kalo toh memang masih tidak mau yasudah kita lepas resiko kedepannya akan mereka tanggung sendiri. Karena kami sudah berusaha memberi arahan dan binaan namun jika masih bersikukuh tidak ingin divaksin ya sudah, seperti itu mbak.⁶⁷



Gambar 4.5 vaksinasi covid-19 jemput bola yang diadakan di RT 06

Sumber: Dokumentasi oleh peneliti

Pelaksanaan vaksinasi dan informasi yang didapat masyarakat mengenai pelaksanaan vaksinasi covid-19 ini tentu berasal dari arahan dan surat pemberitahuan yang dikeluarkan oleh kepala desa serta tenaga kesehatan setempat. Arahan yang dimaksudkan adalah berupa pemberitahuan mengenai proses pelaksanaan vaksinasi yang diadakan di Desa Sumberarum. Pemberitahuan tersebut di bagikan melalui Grup Whatsapp masyarakat desa di tiap RT/RW setempat yang menginfokan mengenai vaksinasi. Serta dibagikan melalui status whatsapp kader kesehatan masyarakat, hal ini turut diungkapkan oleh kepala desa

⁶⁷Wawancara oleh peneliti dengan Bapak Vinsensius Sugeng selaku Kepala Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 8:23 WIB.

sumberarum yaitu bapak Vinsensius Sugeng dalam menanggapi soal proses sosialisasi vaksinasi pada masyarakat desa sumberarum.

Jadi Desa Sumberarum sendiri memang memiliki grup di Whatsapp baik tingkat RT, Posyandu, RW dan grup-grup lain, yang mana setiap ada aba-aba atau perkembangan mengenai vaksin covid-19 ini selalu saya sosialisasikan lewat grup-grup tersebut, tapi gini sih mbak memang setelah beberapa kali masih ada masyarakat yang masih awam tentang vaksin ini dan masih ada propaganda atau berita simpangsiur mengenai vaksin inilah itulah akhirnya kita mendatangi tingkat Rw maupun kasun keterwilayahan untuk memberi pembinaan maupun memberi penjelasan mengenai pentingnya vaksinasi.⁶⁸

Selain itu, dalam memberi arahan mengenai vaksinasi covid-19 pemerintah daerah juga bersinergi dan bekerjasama dengan Tenaga Kesehatan, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, serta Kader Dan Pamong Desa dalam memberi arahan mengenai vaksinasi covid-19. Selain itu, tempat atau lokasi yang dipilih dalam pelaksanaa vaksinasi covid-19 di Desa Sumberarum diantaranya adalah Puskesmas Dander, Balai Desa Sumberarum, Tingkat RT/RW berdasarkan jadwal proses pelaksanaan vaksinasi yang dikeluarkan oleh tenaga kesehatan dan pemerintah desa.

LAPORAN VAKSINASI DESA SUMBERARUM								
NO.	TGL DOSIS 1	LOKASI	UMUM	LANSIA	TOTAL	JNS. VAKSIN	JMLH VAKSIN	JADWAL DOSIS 2
1	11/18/2021	RT.2/RW.1	11	10	21	ASTRA ZENECA	2	1/18/2022
2	11/19/2021	RW.9	3	19	22	ASTRA ZENECA	2	1/19/2022
3	11/21/2021	RW.11	124	24	148	ASTRA ZENECA	10	1/21/2022
4	11/22/2021	RW.2 & RW.5	18	34	52	SINOVAC	24	12/19/2021
5	11/23/2021	RW.7 & RW.6	67	31	98	PFIZER	6	12/20/2021
6	11/24/2021	RW.3 & RW.9	62	31	93	PFIZER	6	12/14/2021
7	11/25/2021	RT.31	37	23	60	ASTRA ZENECA	5	12/15/2021
8	11/26/2021	RT.12/RW.4	12	12	24	ASTRA ZENECA	2	1/25/2022
9	11/28/2021	RW.01	41	17	58	SINOVAC	29	1/26/2022
10	11/29/2021	RW.8 & RW.9	14	12	26	SINOVAC	13	12/27/2021
11	12/1/2021	RT.29/RW.10	29	27	56	SINOVAC	28	12/29/2021
12	12/2/2021	BALAI DESA	7	0	7	PFIZER		12/23/2021
TOTAL			425	240	665			

Gambar 4.6 Jadwal Vaksinasi Covid-19 Desa Sumberarum

⁶⁸ Wawancara oleh peneliti dengan Bapak Vinsensius Sugeng selaku Kepala Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 8:23 WIB.

Sumber: Catatan Kader Kesehatan Sumberarum

Tentunya dalam proses pelaksanaan vaksinasi covid-19 ini terdapat peran serta banyak pihak diantaranya Pemerintah Desa, Tenaga Kesehatan Desa, Serta Bekerja Sama Dengan Kader Kesehatan Masyarakat Desa, Ketua RT, Bhabinkamtibnas Dan Babinsa, Gugus Desa, dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan serta kelancaran proses pelaksanaan vaksinasi covid-19 disumberarum, hal ini turut diungkapkan oleh kepala Desa Sumberarum yaitu bapak Vinsensius Sugeng dalam menanggapi soal proses pembinaan dan pemberitahuan vaksinasi pada masyarakat desa sumberarum.

Untuk petugas vaksin covid-19 ini tentu dari nakes didampingi bhabinkamtibnas, babinsa dan gugus desa kita bersinergi percepatan vaksin ini setiap pada vaksin di lingkungan-lingkungan di RT-RW, ya kita selalu mendampingi seperti itu. Untuk vaksin ini tentu tim yang ada seperti nakes, bhabinkamtibnas dan babinsa, gugus desa, dan kader desa juga dilibatkan untuk pendataan.⁶⁹



Gambar 4.7 pelaksanaan vaksinasi covid-19 jempot bola didampingi oleh Bhabinkamtibnas serta Babinsa dalam mengamankan proses berlangsungnya vaksinasi covid-19
Sumber: Dokumentasi oleh peneliti

⁶⁹ Wawancara oleh peneliti dengan Bapak Vinsensius Sugeng selaku Kepala Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 8:23 WIB.

Dalam setiap proses pelaksanaan vaksinasi covid-19, tenaga kesehatan selalu menginfokan jenis dan dosis yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan vaksinasi covid-19. dalam hal ini RT/RW atau kader desa juga akan menginfokan melalui grup-grup desa pada aplikasi Whatsapp yang ada untuk masyarakat agar mengetahui vaksin COVID-19 yang akan digunakan nantinya serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. pembagian informasi melalui grup-grup Wharsapp ini dipilih karena mengingat zaman saat ini yang serba mengandalkan teknologi dirasa dapat menjadi alternatif media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan beberapa informasi terkhususnya mengenai adanya pelaksanaan vaksinasi covid-19, hal ini turut diungkapkan oleh kepala desa Sumberarum yaitu bapak Vinsensius Sugeng dalam menanggapi soal proses sosialisasi vaksinasi pada masyarakat desa sumberarum. Kata Bapak Vinsensius “Tentu dari nakes kita bersinergi selalu memberi kabar vaksin dimana, jam berapa, jenis apa, dan dosis berapa itu selalu disampaikan pada pemerintah desa, dan dari nakes menginfokan ke kader kesehatan masyarakat yang berlanjut pada RT/RW dan disampaikan pada masyarakat.”⁷⁰

⁷⁰ Wawancara oleh peneliti dengan Bapak Vinsensius Sugeng selaku Kepala Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 8:23 WIB.



Gambar 4.8 Capture pemberitahuan vaksinasi covid-19 melalui grup whatsapp dan status kader kesehatan
Sumber: Dokumentasi oleh peneliti

Dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 tentu memiliki beberapa kendala yang dihadapi saat dilapangan, terutama kendala yang dirasakan oleh sejumlah tenaga kesehatan yang harus menerima penolakan beberapa warga yang hendak divaksin, serta masyarakat yang menanyakan kebenaran mengenai efek samping vaksinasi covid-19 yang banyak beredar di masyarakat., yang mana kendala seperti itu tentunya juga berpengaruh dalam proses percepatan vaksinasi covid-19 di Desa Sumberarum. Beberapa kendala tersebut diungkapkan oleh Ibu Bidan Ika Santi selaku tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 didesa Sumberarum dalam mengungkapkan mengenai kendala selama berlangsungnya proses vaksinasi covid-19 di Desa Sumberarum.

Jelas ada, namanya masyarakat kan orang banyak orang awam itu mengenai hal seperti ini, kadang ada yang memahami kalau orang sudah tahu oh manfaatnya vaksin itu apa, pasti mereka tidak hanya menunggu didesa sudah kepuskesmas dulu. Kalau ada kendala lagi ya lansia kan ada keluhan ntah pegel atau yang lain. Sedangkan, untuk vaksin kan yg ndak boleh yang punya penyakit komorbid atau Komplikasi istilahnya kayak jantung, darah tinggi. Ada juga ga banyak sih sebenarnya yang menolak vaksin, sebenarnya ada orang yang agak fanatik mengatakan haram lah atau apalah adalagi lansia karena mungkin takut ya maklum usia lansia kan pemikirannya sudah berbeda dengan yang masih muda, itu ada yang menolak takut bu, ada juga anaknya yang bilang orang wes tua aku gak nak ndi-ndi kayak ga butuh gitu.⁷¹



Gambar 4.9 Pemeriksaan kesehatan masyarakat sebelum melakukan vaksinasi covid-19

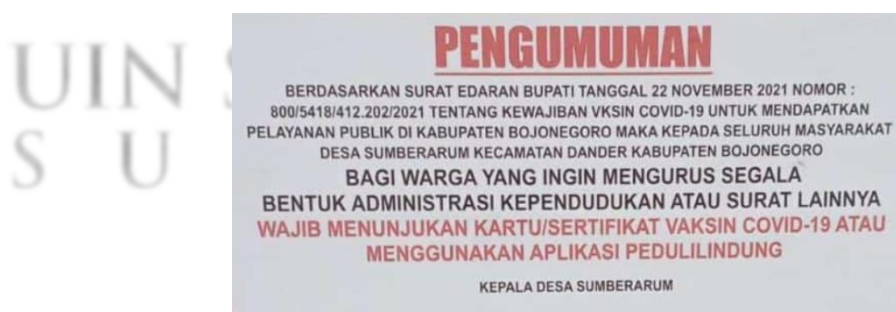
Sumber: Dokumentasi oleh peneliti

Dalam menanggapi surat himbauan dari pemerintah pusat mengenai percepatan vaksinasi serta surat kewajiban vaksinasi covid-19, pemerintah desa sumberarum meninfokan melalui grup dan surat pemberitahuan yang ditempet di depan kantor kepala desa bahwa dalam melakukan pengurusan surat yang berhubungan desa pemerintahan desa harus menyertakan bukti telah melakukan vaksinasi covid-19. Melalui hal

⁷¹ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu Ika Santi selaku Bidan dan tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam proses vaksinasi covid-19 di desa sumberarum, pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021 pukul 9:40 WIB.

tersebut, selaku kepala desa Sumberarum yaitu bapak Vinsensius Sugeng dalam menanggapi soal pemberitahuan dan penginformasian vaksinasi pada masyarakat desa Sumberarum. juga mengungkapkan bahwa beberapa pemikiran masyarakat yang cenderung kolot yang menganggap tidak pentingnya vaksinasi covid-19 dapat memengaruhi pelaksanaan dan tercapainya target vaksinasi covid-19. sampai akhirnya karena hal tersebut dikeluarkannya pergub (Peraturan Gubnur) mengenai kewajiban vaksinasi dalam kepengurusan surat administrasi di pemerintahan

Ada masyarakat yang pemikirannya masih kolot, dalam arti usia yang lanjut itu karena merasa tidak akan kemana-mana dalam arti dirumah terus, sehingga untuk vaksin ini mestinya vaksin itu kan pertama untuk kesehatan, untuk kekebalan dalam menangkal virus covid-19. Tapi, masyarakat sampai detik ini masih merasa vaksin ini kebutuhannya untuk berpergian, sehingga mereka merasa kalo tidak pergi kemana-mana itu biasanya tidak mau. dan sekarang sesuai pergub/peraturan gubernur yang seminggu lalu diterima, bahwa kepengurusan administrasi/surat menyurat apapun harus disertai vaksin. itu yang membuat mereka menyadari sehingga mau divaksin.⁷²



Gambar 4.10 Surat pengumuman kewajiban vaksinasi Covid-19 dalam rangka pengurusan administrasi yang ditempel di depan Balai desa sumberarum

Sumber: Dokumentasi oleh peneliti

⁷² Wawancara oleh peneliti dengan Bapak Vinsensius Sugeng selaku Kepala Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 8:23 WIB.

Pada saat diadakanya vaksinasi covid-19 di balai desa untuk yang pertama kalinya, banyak masyarakat yang mengakui bahwa situasi dan kondisi pada saat itu sangat tidak kondusif, dimana karena antusiasme warga yang ingin divaksin mereka banyak yang mengabaikan protokol kesehatan seperti menjaga jarak diantara masyarakat yang lain, dengan kondisi dan situasi saat itu ramai bahkan petugas keamanan setempat sampai kewalahan memperingati masyarakat untuk tetap menjaga jarak diantara masyarakat yang lain, hal ini diungkapkan oleh salah satu masyarakat Desa Sumberarum yakni ibu Wiwin dalam menanggapi perihal pelaksanaan vaksinasi yang berlangsung di balai desa. Kata Ibu wiwis “Wah sangat ramai mbak, disini. kemaren berjubel, orang ada yg mau diarahkan ada yg gak pokoknya yang penting masuk gitu, masker tetep yang jaga jarak yang kurang maksimal”⁷³

Hal ini juga turut dibenarkan oleh salah seorang kader kesehatan masyarakat yaitu ibu wiwis yang mana beliau turut serta dalam membantu nakes dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang diadakan secara massal untuk pertama kalinya di Sumberarum. Kata Ibu Wiwis, "Sangat ramai, malah yang pertama jenis sinovac di Desa Sumberarum melebihi target. targetnya 200 disini malah 255. Untuk mengatasi hal tersebut kita

⁷³ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu wiwin selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 9:30 WIB.

mengambil stok vaksin dipuskesmas dander, yang kedua juga banyak, jenis pfizer juga banyak 600.”⁷⁴

Bahkan diakui oleh warga sumberarum lainnya, memang bahwasanya situasi pelaksanaan vaksinasi massal yg pertama kali di sumberarum sangat tidak kondusif terlebih bagi masyarakat yang memang sudah menanti adanya vaksinasi massal di sumberarum dari jauh-jauh hari sejak diumumkannya pelaksanaan vaksinasi di balai desa, dimana dalam pelaksanaannya tersebut banyak masyarakat yang tidak menaati protokol dengan memakai masker dan menjaga jarak sehingga dikhawatirkan justru penyebaran covid-19 terjadi, mengingat situasi pelaksanaan vaksinasi massal pada saat itu berjubel dan ramai, hal ini diungkapkan oleh bapak khanif salah seorang masyarakat desa sumberarum.

Menurut ku engga, malahan ramai pol seng pertama iku desek-desekan, antri wes solek e gak oleh vaksin, budal jam 10 seng sawise bar beduk tengah hari wes gak dilayani, marai akeh peminat e akeh seng durung. angger wedi gak entuk vaksin, uyel-uyel an pengen ndang oleh nomor antrian, onok seng gae masker onok seng ora. Marai polisi karo hansip e iku wes ngandani kon jaga jarak tapi yo jenenge wargane dewe seng gupuh karep e dewe wedi gak entuk vaksin, tempat parkir ya gaada mbak. solek e yo sepeda2 motor nak tengah ratan, nak pinggire ratan parkire bek langsung angger jagang nak pinggir ratan dadi yo ra ketoto ngunu.⁷⁵

(Menurut saya tidak, malahan ramai sekali yang pertama itu berdesakan antri takutnya tidak mendapat vaksin, berangkat jam 10 setelah selesai dhuhur sudah tidak dilayani. soalnya banyak peminatnya yang belum vaksin. jadi asal tidak dapat vaksin jadinya

⁷⁴ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu wiwis selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 9:10 WIB.

⁷⁵ Wawancara oleh peneliti dengan bapak khanif selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Kamis tanggal 2 Desember 2021 pukul 14:49 WIB.

berdesak-desakan ingin segera dapat nomor antrian. ada yang pakai masker ada yang tidak. soalnya polisi dan hansip sudah memberitahu untuk menjaga jarak tapi ya namanya warganya sedniri yang bingung takut tidak dapat vaksin, kalau tempat parkir ya tidak ada mbak. sebagian ya di tengah jalan, bahkan di pinggir-pinggir jalan banyak sepeda mototr yang asal memarkir jadi ya tidak tertata)

Pelayanan yang diberikan oleh sejumlah petugas baik dari nakes, bhabinkamtibmas, bhabinsa, kader kesehatan, serta para pemerintah daerah yang turut serta dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang turut mengarahkan dan memberikan layanan dengan baik, hal ini dipastikan untuk menciptakan rasa nyaman dan aman masyarakat sumberarum dalam mengikuti vaksinasi covid-19 baik yang diadakan di balai Desa Sumberarum ataupun di tingkat RT/RW, hal ini diungkapkan oleh bapak khanif selaku masyarakat desa sumberarum.

Winginane, pas melu nak balai deso iku apik kabeh mbak pelayanane, petugas e barang yo sabar ngekei arahan misal meja iki digae administrasi ngekekno KTP ngunu terus solek e nak mejo iki gawe ngecek tekanan darah, karo ditakokni ndue riwayat penyakit opo trs sakdurung e pas budal iku awak e penak po ora ngunu kui. Cuma yo gara- gara podo dusel, an podo gak teratur antri e marai petugas e bingung kabeh.⁷⁶

(Kemarin waktu ikut di balai desa ya baik semua mbak pelayanannya, petugasnya juga sabar memberi arahan misalnya meja ini untuk administrasi menyerahkan KTP seperti itu, lalu lainnya meja ini untuk mengecek tekanan dararah, sekalian di tanya-tanya punya riwayat penyakit apa lalu sebelum berangkat badannya enak tidak. Cuma ya karena sama-sama berdesakan jadi tidak teratur antrinya akhirnya petugasnya bingung semua)

⁷⁶ Wawancara oleh peneliti dengan bapak khanif selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Kamis tanggal 2 Desember 2021 pukul 14:49 WIB.

Selain itu, bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti vaksinasi covid-19 dapat mengikuti vaksinasi yang diadakan ditingkat RT/RW dengan pelayanan yang sama seperti melakukan vaksinasi covid-19 yang berlangsung di puskesmas dander ataupun balai desa. Hal ini diungkapkan oleh bapak muhtar yang menanggapi mengenai bagaimana pelaksanaan vaksinasi secara door to door.

Ya saya kemarin didatangi dulu dirumah saya ditanya sama dokternya pak yit, waktu itu saya barusan pulang dari sawah jadi belum mandi belum apa trs ditanya, bersedia tidak divaksin. Gaada unsur pemaksaan kok mbak kalo orangnya gak ada ya udah gitu. Dicek tekanan darah juga, ditanya ada riwayat penyakit gak, kondisinya gimana sehat gak seperti, klo gak memungkinkan untuk vaksin ya gak dipaksa mbak, awal e emang dulu ragu cuma karena orang-orang gapapa yaudah saya mau divaksin gitu.⁷⁷

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah memang telah melakukan tindakan preventif dalam mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19. Namun, pemerintah tidak pula memaksakan keputusan masyarakat untuk memilih divaksin atau tidak, hal ini mengingat bahwa masyarakat masihlah memiliki hak untuk memutuskan dan memilih pilihannya. Jika masyarakat bersedia melakukan vaksinasi covid-19 maka hal tersebut juga menjadi kemudahan baik bagi petugas medis maupun pemerintah dalam membentuk herd immunity masyarakat desa sumberarum dalam mencegah penyebaran virus covid-19 dilingkungan Desa Sumberarum.

⁷⁷ Wawancara oleh peneliti dengan bapak muqtar selaku warga Desa Sumberarum, pada hari minggu tanggal 5 Desember 2021 pukul 15:30 WIB.

C. Persepsi Masyarakat Desa Sumberarum, Kecamatan. Dander, Kabupaten. Bojonegoro mengenai informasi yang dipahami seputar Vaksinasi Covid-19

Pemahaman masyarakat mengenai Vaksinasi Covid-19 tentu tidak terlepas dari bagaimana mereka memperoleh informasi mengenai Vaksinasi Covid-19 itu sendiri. Pengetahuan mengenai Vaksinasi Covid-19 tidak hanya didapat secara langsung oleh masyarakat, hal ini tentu juga mendapat pengaruh dari interaksi dan kondisi realitas yang terjadi disekitar mereka sehingga membentuk suatu pemahaman dan persepsi mereka terhadap Vaksinasi Covid-19.

Secara umum masyarakat telah banyak yang mengetahui tujuan dan kegunaan dari Vaksin Covid-19 dan tujuan dari pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 itu Sendiri, menurutnya vaksinasi covid-19 merupakan suatu upaya pemberian vaksin covid-19 yang bertujuan untuk meningkatkan imun tubuh masyarakat agar terbentuk herd immunity (kekebalan kelompok) dalam mencegah penyebaran COVID-19 pada masyarakat.

Hal ini seeperti yang diungkap oleh salah seorang masyarakat Desa Sumberarum yakni ibu Wiwin dalam menanggapi perihal pemahaman tentang kegunaan dan tujuan vaksinasi covid-19. Kata Ibu Wiwin, “Setau saya vaksin ya suntikan yang bisa membuat kekebalan tubuh kita menjadi kuat dari virus corona. Kalo tujuan vaksinasi ya program pemerintah untuk meningkatkan imun tubuh masyarkat sih mbak, biar yang ikut vaksinasi covid-19 dapat mencegah virus covid-19.”⁷⁸

⁷⁸ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu wiwis selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 9:10 WIB.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh bapak Muhtar salah seorang masyarakat Desa Sumberarum dalam menanggapi perihal pemahaman tentang kegunaan dan tujuan vaksinasi covid-19. Dimana beliau mengungkapkan bahwasanya vaksin covid-19 adalah sejenis kegiatan imunisasi, dan terdapat cairan yang disuntikan kedalam tubuh untuk mencegah penyakit tertentu seperti halnya (covid-19). Kata Bbapak Muhtar “vaksin covid-19 kalo kata saya ya sejenis imunisasi atau memasukan baterai baik yang disuntikan pada tubuh kita untuk menangkal virus corona”⁷⁹

Berdasarkan hal tersebut, diketahui pemahaman masyarakat secara umum mengenai kegunaan vaksin dan tujuan vaksinasi covid-19 sudah cukup baik, dimana mereka mengetahui bahwa vaksinasi covid-19 merupakan suatu upaya pemberian vaksin covid-19 yang bertujuan untuk meningkatkan imun tubuh masyarakat agar terbentuk herd immunity (kekebalan kelompok) dalam mencegah penyebaran virus covid-19 pada masyarakat. serta vaksin covid-19 diperuntukkan untuk seluruh masyarakat indonesia guna meningkatkan imun tubuh dalam meminimalisir serta mencegah seseorang dalam terindikasi gejala virus covid-19.

Diketahui bahwa Desa Sumberarum dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 menggunakan 3 jenis vaksin covid-19 yakni: Sinovac, Astazeneca, Pfizer. Pengenalan jenis vaksin yang akan digunakan

⁷⁹ Wawancara oleh peneliti dengan bapak muhtar selaku warga Desa Sumberarum, pada hari minggu tanggal 5 Desember 2021 pukul 15:30 WIB

sebelumnya disampaikan terlebih dahulu oleh Tenaga kesehatan melalui kepala desa yang kemudian diteruskan pada tingkat kepala RT/RW, Kader kesehatan masyarakat untuk menyampaikan pada masyarakat melalui grup-grup desa sumber arum yang ada. Namun, banyak diketahui bahwa banyak masyarakat yang tidak memahami jenis vaksin yang digunakan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19. Meskipun masih terdapat pula masyarakat yang mengenal jenis vaksin yang akan mereka gunakan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19. Hal ini diungkapkan oleh ibu Wiwis salah seorang masyarakat desa sumberarum dalam menanggapi perihal varian dan jenis vaksin covid-19 yang digunakan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 di desa sumberarum. Kata Ibu Wiwis, “Mengetahui mbak, sinovac, pfizer, astra, dan menurut saya semua varian yang ada sebenarnya bagus hanya tergantung kondisi tubuh kita, kalo imun kita kuat dan gapunya riwayat penyakit apapun ya tidak apa atau tidak ada resiko apa-apa”⁸⁰

Hal ini, turut diungkapkan salah seorang masyarakat yaitu bapak Muhtar. Yang menyebutkan tidak mengetahui semua jenis vaksinasi covid-19 yang digunakan di desa sumberarum. Namun, mengetahui jenis vaksin yang digunakannya dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19. Kata Bapak Muhtar, "Kalau semua enggak mengetahui sih mbak, cuma kemarin saja yang saya sama istri gunakan jenis sinovac aja. Kalo yang lain saya gak

⁸⁰ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu Wiwis selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 9:10 WIB.

mengenal mbak. Pokoknya apapun jenisnya pasrah aja semoga tidak ada efek samping apa-apa" ⁸¹

Melalui hal tersebut, diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai jenis atau varian vaksin covid-19 yang digunakan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 sudah cukup baik. meskipun masyarakat tidak mengetahui semua varian atau jenis vaksinasi yang digunakan dalam proses vaksinasi covid-19 didesa sumberarum, tetapi beberapa masyarakat mengenal vaksin yang digunakannya dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19. Hal ini setidaknya dapat diketahui bahwa masyarakat tidak hanya sekedar mengikuti proses vaksin tanpa mengenal nama varian vaksin covid-19 yang akan digunakannya. Namun, masyarakat mengenal jenis vaksin covid-19 yang akan digunakan dalam tubuhnya dalam proses vaksinasi covid-19 untuk mencegah virus covid-19

Selain itu, Keyakinan masyarakat terhadap vaksin covid-19 turut memiliki perubahan terutama dalam meyakini keamanan dan jangka panjang yang diakibatkan setelah vaksinasi covid-19. Keyakinan masyarakat tentu juga mendapat pengaruh dari lingkungan disekitarnya, yang mana sejak banyaknya berita yang menyebar mengenai efek samping pasca vaksinasi covid-19 sebagaimana yang banyak terdengar dari berita yang belum tentu kebenarannya diantaranya adalah meninggal selepas vaksin, vaksin mengandung dna babi, bahkan vaksin dimasukan chip

⁸¹ Wawancara oleh peneliti dengan bapak muqtar selaku warga Desa Sumberarum, pada hari minggu tanggal 5 Desember 2021 pukul 15:30 WIB.

dalam tubuh menimbulkan keraguan dan ketakutan masyarakat untuk memutuskan pilihan dalam melakukan vaksinasi covid-19. Hal ini diungkapkan oleh ibu Wiwin salah seorang masyarakat desa sumberarum dalam menanggapi perihal keyakinan terhadap vaksinasi covid-19

Yakin aman, buktinya saya sendiri gak merasakan apa-apa. memang awalnya sebelum vaksin saya berpikIr, wah jangan-jangan setelah vaksin begini-begini. tapi setelah vaksin alhamdulillah tidak apa-apa. Kalo soal vaksin yang mengandung apa itu apanya babi itu, saya pernah dengar tapi saya tidak menggubris sih. Dulu memang sebelum vaksin itu keyakinan sama vaksin sekitar 40% tapi sekarang sesudah vaksin jadi 80-90%. Kalo soal berita abis vaksin meninggal itu mungkin bukan karena vaksinnya tapi orangnya yang punya riwayat penyakit sejak awal atau kondisinya pada saat itu tidak baik tapi memaksakan akhirnya timbul efek samping yang berat, buktinya saya sudah coba vaksin ndak apa-apa, ya meskipun awalnya saya ragu lalu melihat warga lain gapapa jadi yakin akhirnya.⁸²

Bahkan adapun masyarakat desa sumberarum yang keyakinan terhadap vaksin covid-19 cukup baik namun karena beralasan takut jarum suntik beliau tidak ingin melakukan vaksinasi covid-19. Hal ini diungkap oleh salah seorang masyarakat desa sumberarum yakni bapak sunarto menanggapi perihal seberapa yakin terhadap vaksin covid-19.

insyaallah baik untuk jangka panjang. Karena keyakinan saya terhadap vaksinasi covid-19 ini 200% kalo saya gak yakin kenapa keluarga saya, saya suruh vaksin semua. Kalo ada pilihan vaksin itu berupa obat pil atau yang lain mungkin saya akan melakukan soalnya saya itu takut jarumnya saja bukan vaksin. Memang dlu itu sempat ragu sedikit ada vaksin buat nyegah covid-19 apa itu bisa,

⁸² Wawancara oleh peneliti dengan Ibu wiwin selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 9:30 WIB.

gitu. Terus liat warga lain yang udh vaksin tidak apa-apa akhirnya saya menyuruh keluarga untuk ikut vaksin, tapi saya masih belum berani bukan karena ragu sih mbak hanya karena takut jarumnya ini.⁸³

Banyaknya berita palsu (hoax) mengenai vaksin covid-19 tentu hal ini menimbulkan sejumlah keresahan bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang tidak tau mana berita yang benar adanya dan tidak, hal ini menimbulkan sejumlah tanggapan dari beberapa pihak tidak terkecuali tokoh agama yang berada di lingkungan Desa Sumberarum. Menanggapi banyaknya simpang siur berita mengenai kandungan vaksinasi covid-19 salah seorang tokoh agama desa sumberarum yakni bapak Yanto menyampaikan terkait kandungan vaksinasi covid-19 dan keyakinan vaksinasi covid-19 aman untuk di gunakan masyarakat.

Kalu menurut saya gini mbak, kita kan tidak tahu dan gapunya alat untuk meneliti, dan hanya punya wakil yang mendekati pemerintah yaitu Majelis Ulama. apapun yang diputuskan MUI kita ngikut aja. kita punya wakil di MUI punya tokoh-tokoh besar itu membolehkan dia sudah nanggung katankanlah halal atau haram. Untuk penggunaan vaksin ya saya setuju jika itu untuk kemaslahatan umat, dan meskipun uji kliniknya dilakukan secara singkat namun MUI telah menetapkan itu Halal dan BPOM menyatakan layak untuk dipakai maka menurut saya boleh-boleh saja. Karena untuk permasalahan kandungan dan lain sebagainya kan menurut saya itu kan sudah ada orang yang lebih tepat memahaminya. Namun kembali lagi, jika memang telah lolos uji klinik meski dalam situasi singkat dan penggunaannya ditetapkan sebagai situasi darurat menurut saya hal itu dapat di tolerir. Terlebih memang banyak orang berpendapat katanya ditanam chip

⁸³ Wawancara oleh peneliti dengan sunarto selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Jum'at tanggal 3 Desember 2021 pukul 15:40 WIB.

atau apa kita berbaik sangkalah kalau menurut saya itu semua kan ada perhitungannya.⁸⁴

Melalui hal tersebut, tokoh agama setempat meminta masyarakat untuk yakin saja dan percaya pada keputusan yang diambil pemerintah terutama terkait vaksin covid-19. Karena mengingat sebagai orang awam yang tidak tahu menahu perihal pembuatan dan kandungan yang dipakai dalam vaksin covid-19, cukup menyerahkan pada yang memiliki tanggung jawab dan yang ahli dalam ranah tersebut. mengingat banyaknya berita simpang siur mengenai kandungan vaksin covid-19. pak Yanto meminta masyarakat terkhususnya umat Islam agar percaya jika MUI telah menetapkan halal maka itu hal itu layak dan baik untuk diperuntukkan masyarakat muslim.

Selain itu mengenai efek samping yang ditimbulkan pasca vaksinasi juga mendapat perdebatan beberapa pihak terkhususnya masyarakat yang awam mengenai dunia medis. Efek samping yang ditimbulkan pasca vaksinasi covid-19 dibeberapa orang tentu menjadi hal yang dikhawatirkan oleh sebagian masyarakat dapat terjadi pada dirinya. Timbulnya efek samping ini memang menjadi hal yang wajar mengingat kandungan cairan vaksin covid-19 yang disuntikkan pada tubuh merupakan suatu benda asing, dan tentulah tubuh harus beradaptasi dengan masuknya cairan asing tersebut. Jadi, efek samping yang ditimbulkan setiap orang tentulah berbeda tergantung seberapa kuat imun dan kondisi

⁸⁴ Wawancara oleh peneliti dengan Bapak Yanto selaku Tokoh Agama Dusun Nggadon, Desa Sumberarum, pada hari kamis tanggal 9 Desember 2021 pukul 10:20 WIB.

tububdalam menerima cairan vaksin covid-19 tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Bidan Ika Santi salah seorang tenaga kesehatan yang berperan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Desa Sumberarum.

Biasanya rata-rata vaksinnya ringan sih mbak, mungkin ya efek sampingnya kebanyakan nyeri, nyeri itu kan wajar ya karena kan namanya dicubles jarum kan pasti sakit, demam juga, kalo itu udah kita pesenin nanti kalo ada keluhan demam minum paracetamol kalo ndak demam ndak usah kalau gak ada keluhan berat ndak perlu minum obat, kan memang efek sampingnya vaksin ada. wajar namanya benda asing kan itu kandungannya yang baru diterima tubuh, jadi reaksi seperti efek samping pasti ada. hanya yang setelah vaksinasi meninggal itu yang mungkin dia tidak jujur ketika ditanya bagaimana kondisi tubuhnya, atau punya riwayat penyakit apa itu.⁸⁵

Bahkan untuk seseorang yang sudah pernah mengalami dan terindikasi covid-19, masihlah wajib untuk mengikuti vaksinasi covid-19, karena sudah pernah teindikasi covid-19 belum dapat memastikan bahwa mereka dapat terhindar dari virus covid-19 dilain waktu. Kerentanan tubuh karena pernah mengalami covid-19 tentu menjadikan seseorang harus memproteksi dan melindungi dirinya agar tidak terindikasi kembali yaitu dengan mengikuti vaksin covid-19. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Bidan Ika Santi Salah seorang tenaga kesehatan yang berperan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Desa Sumberarum.

Kalau sudah kena ya kita merasakan kena covid itu rasanya seperti itu. Ya harus vaksin Cuma kita mengarahkan kalau dia sudah

⁸⁵ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu Ika Santi selaku Bidan dan tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam proses vaksinasi covid-19 di desa sumberarum, pada hari kamis tanggal 16 Desember 2021 pukul 9:40 WIB.

terindikasi covid. kalau dulu kan 3 bulan setelah sembuh dari covid baru bisa vaksin, kalau sekarang 1 bulan setelah covid sudah bisa vaksin. tetep disarankan untuk vaksin justru kalau sudah kena terus kebal gak kena lagi itu masih bisa kena lagi karena pernah ada orang yang udah kena covid bisa positif . Justru yang seperti itu tapi malah justru orang yang udah pernah terdeteksi covid itu mereka kesadaran untuk vaksin tinggi karena sudah pernah kena covid"⁸⁶

Secara umum masyarakat banyak memperoleh informasi mengenai pelaksanaan vaksinasi covid-19 melalui arahan tenaga kesehatan di puskesmas. Bahkan terdapat beberapa masyarakat yang hanya mengetahui adanya vaksinasi covid-19 tidak dengan pengetahuan mengenai vaksinasi covid-19. Seperti mendengar pengumuman di masjid/langgar terdekat mengenai pengumuman adanya vaksinasi covid-19, ataupun informasi yang dibagikan melalui grup-grup whatsapp yang ada. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang masyarakat yaitu bapak muhtar. Kata Bapak Muhtar, "Kalau saya sih dapet info vaksin gitu di puskesmas gitu, di grup RT/RW diinfokan kalo punya Hp mbak, kalau enggak ya dari tetangga lain"⁸⁷

Dilain sisi adapun masyarakat yang mengungkapkan bahwa mereka mengetahui adanya pelaksanaan vaksinasi covid-19 melalui siaran masjid/mushola terdekat yang mengumumkan adanya vaksinasi covid-19

⁸⁶ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu Ika Santi selaku Bidan dan tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam proses vaksinasi covid-19 di desa sumberarum, pada hari kamis tanggal 16 Desember 2021 pukul 9:40 WIB.

⁸⁷ Wawancara oleh peneliti dengan bapak muhtar selaku warga Desa Sumberarum, pada hari minggu tanggal 5 Desember 2021 pukul 15:30 WIB.

dilokasi yang ditentukan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Bibit salah seorang masyarakat desa sumberarum menanggapi perihal perolehan informasi vaksinasi covid-19. Kata Ibu Bibit, "lek aku wingi diinfo no lewat siaran RT nak langgar trs dikei surat dikon vaksin nak balai deso. ya gatau berita dari mana-mana dulu di rumah RW vaksinasinya. satu-satu diinfokan sama pak RT (Mbah mene vaksin yo nak kene) ngunu kui nduk"⁸⁸ (kalau saya kemarin itu diinfokan melalui siaran pak RT di masjid lalu diberi surat untuk vaksin di balai desa, ya saya gatau berita dari mana-mana dulu itu vaksinnya di rumah pak RW depan sinii vaksinasinya. satu-satu diinfokan yang gapunya hp itu sama pak RT (Nek, besok vaksin ya disini) seperti itu).

Melalui hal tersebut, masyarakat Desa Sumberarum mendapat informasi seputar pelaksanaan vaksinasi covid-19 melalui beberapa media diantaranya adalah dari pihak puskesmas yang menginfokan melalui masyarakat yang mengunjungi puskesmas yang kemudian disampaikan oleh kader kesehatan masyarakat pada masyarakat lain, melalui grup-grup whatsapp desa baik ditingkat RT/RW, serta pengumuman melalui siaran yang disampaikan oleh RT/RW melalui pengeras suara di masjid terdekat.

Dalam upaya percepatan vaksinasi covid-19, langkah yang ditempuh pemerintah baik melalui vaksinasi covid-19 secara massal hingga penerapan door to door atau jemput bola untuk dapat menjangkau masyarakat yang berkeinginan untuk vaksin dianggap telah baik dan

⁸⁸ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu bibit selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Jum'at tanggal 3 Desember 2021 pukul 16:00 WIB.

maksimal. Namun, diakui oleh sejumlah masyarakat bahwa tatkala pemerintah sudah berusaha secara maksimal. tetapi, banyak dari masyarakat yang masih tidak mengindahkan beberapa upaya dan kebijakan pemerintah dalam percepatan vaksinasi covid-19, yang mana terlihat dengan masih adanya masyarakat yang berfikir bahwa vaksin covid-19 tidaklah penting. Berbagai pendapat masyarakat dalam menilai bagaimana upaya pemerintah sejauh ini dalam percepatan vaksinasi covid-19 tentu dianggap perlu evaluasi terutama pendekatan bagi masyarakat yang masih berfikir dan mudah termakan berita palsu mengenai vaksin covid-19 yang belum tentu kebenarannya. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang masyarakat desa sumberarum yakni ibu Wiwis dalam menanggapi perihal langkah pemerintah dalam percepatan vaksinasi covid-19 di Desa Sumberarum.

Dah maksimal kok mbak pemerintah desa sini, cuma ya sekarang gini ya mbak sedangkan virus corona katanya marak kan, kalo kita gak vaksin gak jaga diri ibarat e, bagaimana kita mengatasinya, karena kita gatau obat vaksin, dan pemerintah sudah memberi vaksin covid-19 yang ibarate di bilang dapat mencegah virus covid-19 ya kita vaksin aja. jadi pemerintah menurut ku soal pelaksanaan sudah maksimal. tapi yo lek sosialisasi bareng-bareng semisal vaksin itu ini, jenisnya ini, kegunaan inimungkin akan lebih maksimal lagi. Jadi masyarakat seng gatau apa-apa ini bisa paham oh ini lo vaksin gitu, kan yo soale akeh berita simpang siur vaksin ini gini gitu.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu wiwis selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 9:10 WIB.

Dilain sisi adapun masyarakat yang menanggapi bahwa upaya pemerintah ini dirasa kurang maksimal karena tidak adanya sosialisasi mengenai pengetahuan terkait vaksinasi covid-19 sehingga banyak masyarakat yang melakukan vaksin karena tuntutan administrasi atau juga memang ada karena kesadaran. Namun, sosialisasi bagi masyarakat yang kurang memahami betul apa itu vaksin covid-19 juga sangat penting. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang masyarakat desa sumberarum yakni, angger dwi dalam menanggapi upaya pemerintah dalam percepatan vaksinasi covid-19 di Desa Sumberarum. Kata Angger, "Aku dewe seh ndelok'e ngene mbak, nak kene iki gak semua maksimal langkah pemerintahe, gaonk sosialisasi soal vaksinasi soale, dadi yo cara'e eroh vaksin iku opo ibarat'e kene golek-golek info dewe. Paling yo lek pelaksanaane memang pemerintah wes apik tapi lek teko sosialisasi iki menurut ku enggak."⁹⁰ (Saya sendiri melihatnya seperti ini kak, disini ini tidak semua maksimal langkahnya pemerintah. Tidak ada sosialisasi mengenai vaksinasi soalnya, jadi ya caranya tau vaksin itu apa ibaratnya kita mencari informasi sendiri, mungkin ya kalau pelaksanaannya memang pemerintah sudah baik tapi kalau dari sosialisasi ini menurut saya tidak)

Sosialisasi mengenai vaksinasi covid-19 didesa sumber arum yang dilaksanakan secara serentak memang belum pernah dilakukan. Namun, diakui dalam pemberitahuan mengenai pelaksanaan vaksinasi covid-19

⁹⁰ Wawancara oleh peneliti dengan Angger dwi selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 13:21 WIB.

melalui berbagai cara baik pengumuman di grup tingkat RT/RW, Kader kesehatan, Puskesmas terdekat serta siaran di masjid/mushola melalui pengeras suara mengenai waktu dan tempat dilaksanakan vaksinasi covid-19 sudah dilakukan. Namun, untuk sosialisasi mengenai pengetahuan vaksinasi covid-19 belum dilakukan oleh pemerintah. Baik pengetahuan perihal kandungan, tujuan, kegunaan dan efek samping yang ditimbulkan pasca vaksinasi covid-19. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Khanif salah seorang masyarakat desa Sumber Arum menanggapi perihal sosialisasi dan himbauan yang dilakukan pemerintah dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19

Gung ono sosialisasi soal vaksin. Cuma info ben eneng vaksin satu hari sebelum e diinfono misale dino iki ono vaksin jenis iki, dosis e sak mene di infokno nang grup RT karo diinfono tekan pengeras suara nak masjid nak langgar.soale seng tak rungokno e kan nak masjid kadang nak daerah ngeraseh, ngerawan pas wayah nyawah iku aku krungu.⁹¹

(belum ada sosialisasi soal vaksin. Cuma info setiap ada vaksin satu hari sebelumnya diinfokan misalnya hari ini ada vaksin jenis ini, dosisnya segini-segini di infokan di grup RT dan diinfokan dari pengeras suara di masjid di mushola soalnya yang aku dengarkan di masjid kadang di daerah ngeraseh, ngerawan waktu lagi disawah itu aku denger).

Masyarakat dalam kesediaannya untuk bersedia mengikuti vaksinasi covid-19 tentu dilatabelakangi oleh beberapa alasan. motivasi masyarakat dalam mengikuti vaksinasi covid-19 baik karena kesadaran mereka ataupun karena pengaruh lingkungan turut berpengaruh dalam

⁹¹ Wawancara oleh peneliti dengan bapak Khanif selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Kamis tanggal 2 Desember 2021 pukul 14:49 WIB.

mempengaruhi pilihan masyarakat dalam mengikuti vaksinasi covid-19. Keputusan masyarakat dalam memilih vaksin yang digunakannya juga turut menjadi hal yang dinilai masyarakat sebagai pengaruh karena sebagian besar masyarakat memilih vaksin jenis tersebut. Sikap yang ditunjukkan masyarakat dalam menerima hadirnya vaksinasi covid-19 sebagai hal baru dalam mencegah virus covid-19 menjadi hal yang masih menjadi polemik dimasyarakat hal ini karena penerimaan dan penolakan terhadap vaksin covid-19 tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap masyarakat dalam memandang vaksin covid-19. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu wiwin salah seorang masyarakat desa sumberarum dalam menanggapi perihal motivasi dalam mengikuti vaksinasi covid-19.

Kalau saya sudah vaksin covid-19, kemarin dua kali jenis sinovac, ya pas awal kan banyak yang memakai sinovac jadi saya ikut aja. soalnya banyak yang bilang kalau astra itu dosis e sama efek sampingnya berat gitu takut nya nanti kenapa-kenapa mbak. Saya ikut vaksin soalnya takut kena covid-19 mbak, liat orang-orang yang ngerasain kena covid-19 itu tetangga saya kok ya kayaknya berat gitu lo jadi saya takut, sebelum kenapa-kenapa yaudah saya ikut, lagian memang awal saya sedikit ragu sama vaksin tapi liat orang lain udah vaksin gapapa yaudah saya tekad memutuskan untuk vaksin daripada kena covid-19 mbak.⁹²

Bahkan adapun masyarakat yang bersedia untuk mengikuti vaksinasi covid-19 karena alasan lain diantaranya karena tidak ingin dipersulit oleh pemerintah desa dalam kepengurusan beberapa surat administrasi nantinya, hal ini terutama sejak adanya pemberitahuan dari

⁹² Wawancara oleh peneliti dengan Ibu wiwin selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 9:30 WIB.

pemerintah desa mengenai syarat pelayanan administrasi harus sudah divaksin, maka hal tersebut juga mempengaruhi minat dan motivasi masyarakat dalam kesediaan untuk divaksin covid-19. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Khanif salah seorang masyarakat desa sumberarum dalam menanggapi perihal motivasi dalam kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19

Dek ingi vaksin bar pisan, seng pertama kuwi tanggal 29 Oktober, lek vaksin kedua tgl 29 desember isek an. vaksin jenis e astra, gelem vaksin yo mergo agak keterpaksaan coro ngono pengurusan surat seng dikhawatirno dipersulit karo pihak deso. yo ngapunten ae seh mbak lek umpama gak ono kewajiban gae vaksin ngunu kui yo sek pikir-pikir ate vaksin awale, wediku kan efek samping e tok kui, tapi yo alhamdulillah gak lapo-lapo sih mbak mergo jarene tonggo-tonggo seng bar vaksin astra yo ra piye-piye.⁹³

(kemarin itu vaksin baru sekali. yang pertama itu tanggal 29 oktober, kalau vaksin kedua tanggal 29 desember masihan. vaksin jenisnya astra, bersedia divaksin ya karena ada sedikit keterpaksaan. ibaratnya gitu untuk pengurusan surat yang dikhawatirkan akan dipersulit sama pihak desa, ya maaf sih mbak kalau misalnya tidak ada kewajiban untuk vaksin seperti itu ya saya masih mempertimbangkan untuk vaksin awalnya, takutnya saya kan ada efek samping itu saja. tapi ya alhamdulillah tidak ada apa-apa sih mbak karena katanya tetangga-tetangga yang sudah di vaksin astra ya tidak gimana-gimana).

Pendapat lain diungkapkan oleh masyarakat lain terutama terkait adanya door to door atau vaksinasi jemput bola, dimana menurutnya salah satu motivasi nya untuk bersedia mengikuti vaksinasi covid-19 adalah karena didatangi oleh pihak medis di kediamannya untuk melakukan

⁹³ Wawancara oleh peneliti dengan bapak khanif selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Kamis tanggal 2 Desember 2021 pukul 14:49 WIB.

vaksinasi covid-19. Dimana kesediaan beliau untuk mau divaksin adalah selain karena memudahkan juga karena tidak adanya waktu untuk mengantri. Oleh sebab itu, ketika adanya vaksinasi covid-19 jemput bola dirumahnya, beliau bersedia untuk divaksin covid-19. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak muhtar perihal motivasi dalam kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19

Memang saya kan dulunya gapernah mbak ikut suntik semacam vaksin atau imunisasi, jadi sedikit takut dengan jarum, bersedia mau divaksin itu juga karena didatangi dirumah, baru saja saya itu pulang dari sawah, terus masuk kamar mandi mau mandi, nah itu tiba-tiba dirumah ada pak yit (salah seorang petugas medis) tanya sama saya “pak muh mau ya divaksin” yaudah mau bagaimana lagi akhirnya saya mau lalu pas dicek darah normal langsung disuntik saja. jadi karena didatangi dirumah itu. sebenarnya takut jarum juga mbak tapi lebih pada belum vaksin waktu itu karena tidak ada waktu untuk mengantri lah kan saya kerja nya disawah terus.⁹⁴

Adapun masyarakat lain yang belum bersedia untuk melakukan vaksin bukan dikarenakan efek samping vaksin covid-19 ataupun terpengaruh berita palsu mengenai vaksin covid-19. Namun, dikarenakan ketakutan terhadap jarum sehingga membuat salah seorang masyarakat tersebut takut untuk mengikuti vaksinasi covid-19. Jika ada alternatif lain dalam mencegah virus covid-19 selain daripada suntik beliau akan bersedia mengikutinya. Senada dengan ini dijelaskan oleh bapak sunarto selaku masyarakat yang belum bersedia melakukan vaksinasi covid-19 dalam

⁹⁴ Wawancara oleh peneliti dengan bapak muqtar selaku warga Desa Sumberarum, pada hari minggu tanggal 5 Desember 2021 pukul 15:30 WIB.

menanggapi perihal motivasi dalam kesediaan mengikuti untuk melakukan vaksinasi covid-19.

Iya saya tuh takut jarum suntik itu loh mbak, coba ada cara lain selain disuntik saya mau mbak kan itu juga untuk menjaga diri sendiri dari covid-19, lah orang baru liat jarumnya saja saya sudah pingsan kemarin itu. keluarga saya sendiri sudah saya beri arahan gapapa suntik aja kamu kan gak takut jarum beda sama bapak toh itu untuk kebutuhan kamu sendiri, jadi keluarga sudah vaksin semua tinggal saya aja. ya gara-gara takut jarum itu.⁹⁵

Melalui Hal tersebut, dapat terlihat adapun alasan atau motivasi masyarakat dalam mengikuti vaksinasi covid-19. beberapa fakto yang melatarbelakangi masyarakat itu menimbulkan sejumlah keputusan yang diambil masyarakat dalam menanggapi perihal vaksinasi covid-19 dan mengambil tindakan dalam mengikuti vaksinasi covid-19. Terutama pada perubahan persepsi yang banyak dialami masyarakat, yang mana banyak masyarakat awalnya menganggap vaksin covid-19 sebagai syarat untuk dapat izin berpergian dan menganggap vaksinasi covid-19 tidaklah penting, karena mereka menganggap covid-19 akan hilang dengan sendirinya serta efek samping dan kandungan yang simpang siur merubah pola pikir masyarakat dan menganggap bahwa vaksin covid-19 merupakan hal penting untuk dilakukan guna mencegah covid-19. Perubahan persepsi masyarakat ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan
Vaksin covid-19 sebagai syarat berpergian	Vaaksin covid-19 sebagai upaya pencegah covid-19

⁹⁵ Wawancara oleh peneliti dengan sunarto selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Jum'at tanggal 3 Desember 2021 pukul 15:40 WIB.

Vaksin covid-19 sebagai syarat pengurusan administrasi	Vaksin covid-19 aman karena tidak menimbulkan efek samping yang berat
Vaksin covid-19 sebagai zat yang disuntikan dalam tubuh namun dengan efek samping yang dapat beresiko	Vaksin covid-19 dijamin keamanan oleh BPOM dan izin halal oleh MUI
Vaksin covid-19 memiliki kandungan yang tidak baik dan belum dibuktikan keamanannya untuk jangka panjang	Vaksin covid-19 penting dilakukan untuk memperkuat imun tubuh

Tabel 4.7 Perubahan persepsi masyarakat mengenai vaksinasi covid-19

Tentunya dalam hal ini terdapat faktor yang melatabelakangi perubahan persepsi dari masyarakat mengenai vaksinasi covid-19 baik itu karena faktor internal yaitu kesadaran diri individu maupun faktor internal yang berasal dari lingkungan atau media lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu wiwin selaku masyarakat desa sumberarum yang menanggapi perihal faktor perubahan persepsinya mengenai vaksinasi covid-19

Dulu memang menganggap mbak kalau vaksin itu Cuma buat syarat mengurus apa-apa mudah jadi belum ada kepikiran kalau vaksin itu penting dilakukan, orang saya sendiri juga masih ragu banyak berita vaksin gini-gini. Tapi alhamdulillah setelah ikut vaksin dan interaksi dengan masyarakat lain yang udah vaksin saya tanya gimana setelah vaksin, ternyata gapapa. akhirnya saya memberanikan untuk vaksin.⁹⁶

Tidak hanya melalui interaksi yang terjalin antara masyarakat satu dengan lainnya, namun ada faktor yang menjadikan masyarakat memiliki perubahan persepsi mengenai vaksinasi covid-19, salah satunya adalah melalui media sosial yang kemudian masyarakat menafsirkan hal tersebut

⁹⁶ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu wiwin selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 9:30 WIB.

dengan positif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Angger Dwi, selaku masyarakat Desa Sumberarum

Kalau saya kan nyari informasi gitu dimedia sosial mbak, jadi ya tau vaksin covid-19 itu beritanya ya dari media sosial itu, kan pernah ada berita kalau presiden jokowi saja juga vaksin kan, gamungkin kalau pemerintah berani vaksin kalau vaksin itu gak aman. jadi saya ya, berfikir kalau memang vaksin itu baik mbak udh diuji klinis gitu kan.⁹⁷

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber lainnya dimana, terdapat faktor yang menimbulkan sejumlah perubahan persepsi mengenai vaksinasi covid-19 dikalangan masyarakat desa sumberarum, perubahan persepsi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa fakto yang mendukung perubahan pola pikir dan pandangan masyarakat dalam memahami mengenai vaksinasi covid-19. Hal ini akan dipaparkan dalam tabel dibawah ini:

Faktor pembentuk persepsi masyarakat mengenai vaksinasi covid-19 di desa sumberarum	
Interkasi sosial dengan masyarakat lainnya	Media sosial
Proses berfikir dalam memberikan makna vaksinasi covid-19 yang dipahami	Sosialisasi yang diperoleh dari pihak lain mengenai vaksinasi covid-19

Tabel 4.8 Faktor yang melatarbelakangi perubahan persepsi masyarakat mengenai vaksinasi covid-19

Dalam mengikuti kegiatan vaksinasi covid-19 tentu setiap masyarakat yang telah mengikuti vaksinasi covid-19 memiliki pengalaman dalam mengikuti vaksinasi covid-19, pengalaman tersebut baik dari kendala yang dihadapi selama mengikuti vaksinasi covid-19 ataupun

⁹⁷ Wawancara oleh peneliti dengan Angger dwi selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 13:21 WIB.

kendala yang mempengaruhi mereka untuk tidak dapat mengikuti kegiatan vaksinasi covid-19. Sejumlah kendala yang dihadapi masyarakat ini tentu menjadi cerita dan pengalaman sendiri bagi mereka. adapun kendala yang dihadapi oleh masyarakat adalah jarak menuju tempat vaksinasi covid-19 yang cukup jauh dari rumah, hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Khanif dalam menanggapi perihal kendala yang dihadapi selama mengikuti vaksinasi covid-19. Kata Bapak Khanif, “Dek ingi iku kadohan mbak ate vaksin nak puskesmas pas pertama ono woro-woro vaksin akhire pas balai deso ngadakno vaksinasi covid-19 secara massal iku melu nak balai deso, soale kadohan lek tekan puskesmas dander kui.”⁹⁸ (kemarin itu kejauhan mbak ingin vaksin di puskesmas yang pertama ada pemberitahuan mengenai vaksinasi akhirnya waktu balai desa mengadakan vaksinasi covid-19 secara massal itu ikut di balai desa, soalnya kejauhan kalau dari puskesmas dander itu)

Adapun masyarakat yang berkeinginan untuk mengikuti vaksinasi covid-19. Namun, hal tersebut terkendala akibat adanya riwayat penyakit yang diderita. Kondisi kesehatan yang tidak dapat memenuhi syarat diperbolehkannya mengikuti vaksinasi covid-19 tentu menjadi kendala bagi beberapa masyarakat. Oleh karenanya, terdapat beberapa masyarakat lain yang memang berkeinginan untuk mengikuti vaksin namun karena kondisi tubuh tidak memungkinkan dan adanya riwayat penyakit berat hal

⁹⁸ Wawancara oleh peneliti dengan bapak khanif selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Kamis tanggal 2 Desember 2021 pukul 14:49 WIB.

tersebut membuat mereka tidak dapat mengikuti vaksinasi covid-19. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Bibit dalam menanggapi perihal kendala yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan vaksinasi covid-19.

Ndelok wong-wong sing wes melu vaksin ini ajane aku pengen, tapi yo gara-gara ndue penyakit darah tinggi dadi yo piye maneh, mbarakan yo ora nandi-ndi nduk wes umur tuo anak doh kerjo nak kutha kabeh. Wingi kui pak RT wes merintahno siji-siji nak omah e wong-wong dikei surat terus aku ditakoni piye mbah ra vaksin ta? yo aku wara aku iki ndue darah tinggi lo nduk ra wani aku, yo ngunu kui nduk.⁹⁹

(melihat orang-orang yang sudah vaksin sebenarnya saya ini ingin vaksin, tapi ya karena punya penyakit darah tinggi jadi ya mau bagaimana lagi, saya berfikir karena gak kemana-mana juga sudah umur tua, anak juga pada kerja dikota semua. kemarin itu pak RT sudah memerintahkan satu-sati di rumahe orang-orang sini diberi surat lalu saya ditanyai bagaimana mbah tidak vaksin ta? ya saya bilang kalau saya punya darah tinggi lo nak tidak berani saya, ya seperti itu nak)

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa kendala yang timbul dari pengalaman ataupun hal yang terjadi dimasyarakat tentu mempengaruhi mereka dalam mengikuti kegiatan vaksinasi covid-19. Beberapa kendala yang dihadapi masyarakat seperti riwayat penyakit ini tentu memiliki solusi lain seperti konsultasi terhadap dokter terlebih dahulu jika memang penyakit yang dideritanya tidak dapat ditoleransi dalam pemberian vaksin covid-19. Maka, masyarakat tersebut haruslah tetap menaati protokol kesehatan dan tidak abai terutama bagi masyarakat yang rentan yaitu masyarakat usia lanjut. Selain itu, terkait dengan kendala

⁹⁹ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu bibit selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Jum'at tanggal 3 Desember 2021 pukul 16:00 WIB.

jarak yang dihadapi sebagian besar masyarakat hal ini telah dihadapi oleh pemerintah dengan adanya vaksinasi door to door ataupun jemput bola. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan bagi masyarakat yang berkeinginan untuk mengikuti vaksinasi covid-19 namun terkendala jarak tempuh dilokasi vaksinasi covid-19.

Sementara Dalam pelaksanaan vaksinasi door too door yang dilakukan juga turut memiliki kendala-kendala karena banyak diantara masyarakat yang masih menolak vaksinasi covid-19 dengan berbagai alasan Penolakan masyarakat tersebut tentunya karena beberapa hal yang mempengaruhi mereka dalam mendukung program pemerintah tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah seorang masyarakat Desa Sumberarum yakni ibu Wiwin

Emang harus wajib sih mbak sebenarnya vaksinasi itu, karna itu sendiri kan buat diri kita sendiri. kebanyakan yang menolak soalnya kan ada orang yang punya riwayat penyakit jantung ngurus surat2 trs urus sendiri trs ditolak gimana, kalau menurut saya bagus dan baik sih mbak, digerakan kan vaksinasi door to door. masalahnya masyarakat yang kurang pemahamannya tentang vaksin ini yang jadi kendala, bagus juga sih programnyan door to door kan memang tujuannya untuk membantu masyarakat tapi memang saya tau ada yang menolak, dari pihak nakes dan perangkat kalo menolak ya mereka gabisa memaksakan yang penting kayak nakes dan perangkat desa sudah menegaskan yang mau yaa divaksin yang enggak ya enggak, soalnya kemarin tetangga saya itu lansia gaboleh anaknya vaksin katanya gak kemana-mana aja gitu.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu wiwin selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 9:30 WIB.

Dalam mendukung pemerintah dalam mencegah penyebaran virus covid-19, masyarakat turut ikut andil dalam meyakinkan sanak keluarga dalam mengikuti vaksinasi covid-19, tidak hanya itu dukungan yang ditujukan masyarakat selain ikut bersedia mengikuti vaksinasi covid-19 adalah dengan ikut tergabung dalam kader kesehatan masyarakat yang memberi himbauan dan sosialisasi terkait vaksinasi covid-19 pada masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya vaksinasi covid-19 hal ini turut dapat membantu pemerintah serta tenaga medis dalam mempercepat vaksinasi covid-19. Selain itu, jika banyak masyarakat yang mendukung dan membantu pemerintah dalam menggalakan semangat vaksinasi covid-19 tentu akan membentuk herd immunity dikalangan masyarakat agar dapat mencegah penyebaran virus covid-19 dilingkungan tempat tinggalnya. Hal ini turut diungkapkan oleh ibu wiwis salah seorang masyarakat dalam menanggapi perihal dukungan terhadap vaksinasi covid-19 di Desa Sumberarum.

Mendukung mbak, karena menurut saya nggak ada tuh habis vaksin begini-begini, itu nggak ada. bahkan sampe sekarang saya belum menemukan orang habis vaksin meninggal. Lagian kan ini program pemerintah ya mbak selama itu baik ya saya mendukung. saya sendiri kan tergabung dalam kader kesehatan masyarakat kandangkalah gitu saya sering pas penyuluhan imunisasi juga bilang sama warga lain untuk ikut vaksin biar terhindar dan mencegah virus covid-19. kalau meyakinkan keluarga ya aku ngomongnya gini sih, vaksin kan emang butuh buat jaga keluarga, kalo kita divaksin yang lain engga kan percuma, kita gatau diluar gimana.¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu wiwis selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 9:10 WIB.

Meskipun demikian, adapun masyarakat yang mendukung pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang digencarkan pemerintah hal ini dikarenakan jika vaksinasi covid-19 tidak diwajibkan dan menjadi syarat dari sejumlah kepengurusan administrasi maka masih banyak masyarakat yang masih enggan untuk mengikuti vaksinasi covid-19. hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhtar salah seorang masyarakat Desa Sumberarum dalam menanggapi perihal dukungan terhadap vaksinasi covid-19 yang digencarkan pemerintah dalam pencegahan virus covid-19

Kalo keadaan kayak gini ya mendukung mbak, bagaimanapun jika tidak mendukung kan pemerintah yang menjalankan. apalagi ada pemberitahuan kemarin katanya apa-apa harus pake kartu vaksin kayak semisal kalautidak ikut vaksin covid-19 nanti *PKH (Program Keluarga Harapan)* dicabut. kalau saya sendiri meyakinkan keluarga ya saya bilangin harus ikut semua penting untuk anjuran pemerintah kalo gak ikut vaksin jalannya jauh kerja kalo ada apa-apa ada surat vaksin kan mudah lagian untuk diri sendiri juga gitu mbak.¹⁰²

Berdasarkan hal tersebut, dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19 adalah selain mengikuti vaksinasi covid-19 itu sendiri juga iku meyakinkan pada sanak keluarga serta masyarakat lain tentang pentingnya vaksinasi covid-19 terlepas untuk menjaga diri sendiri dari virus covid-19 juga unruk kepengurusan administrasi atau surat izin jika akan mengunjungi tempat-tempat lain baik wisata, kantor atau fasilitas umum lainnya.

¹⁰² Wawancara oleh peneliti dengan bapak muqtar selaku warga Desa Sumberarum, pada hari minggu tanggal 5 Desember 2021 pukul 15:30 WIB.

Adapun harapan yang di inginkan masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 kedepannya terutama dalam mendukung kelancaran pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang dijalankan oleh pemerintah. Harapan dari masyarakat ini tentunya juga menjadi evaluasi bagi pemerintah agar pemerintah diharapkan semakin baik lagi dalam meningkatkan dan mengencarkan pelaksanaan vaksinasi covid-19 kedepannya. Beberapa harapan terkait pelaksanaan vaksinasi covid-19 ini diungkapkan oleh salah seorang masyarakat yaitu ibu Wiwin

Yang pertama ya mbak setidaknya jangan berjubel pas vaksin itu, pemerintah dan aparat desa itu tegas gitu memberitahu masyarakat lain untuk jaga jarak, menaati protokol kesehatan karena kan kita belum sepenuhnya terlepas dari covid-19 jadi ya harus tetap mawas diri gitu mbak. terus yang kedua itu pemerintah desa mengadakan sosialisasi terutama bagi masyarakat yang belum dan susah untuk diajak vaksin ini. kan bisa aja masyarakat gamau vaksin itu soale mereka denger berita ini itu atau gatau soal vaksin gitu.¹⁰³

Adapun harapan yang diungkapkan oleh masyarakat lain terutama dalam hal kesediaan masyarakat dalam mengikuti vaksinasi covid-19. hal ini sepeerti yang diungkapkan oleh salah seorang masyarakat yaitu Angger

Dwi

Aku sih berharap e gak ono paksaan ya mbak, soale kan onok seng karena terpaksa ditekani nak omah onok barang seng gara-gara wedi bantuan PKH e dicabut terus administrasi dipersulit, emang seh masyarakat lek gak karena ancaman yo mungkin ae akeh seng gurung gelem vaksin Cuma kan masyarakat yo punya hak untuk memilih iku lo, kita punya hak nya amsing-masing juga hak pribadi

¹⁰³ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu wiwin selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 9:30 WIB.

masing-masing tidak perlu lah diikutkan ke urusan surat menyurat dadi ya lek nggowo-nggowo bantuan PKH diancam dicabut lek gak melu vaksin menurut ku iku seng seharusnya diperbaiki maneh.¹⁰⁴

(saya berharapnya tidak ada paksaan ya mbak, karena ada yang terpaksa ditemui dirumah, ada juga yang karena takut bantuan PKH nya dicabut lalu administrasi dipersulit, memang masyarakat kalau tidak dengan ancaman ya mungkin saja masih banyak yang belum mau vaksin. hanya saja kan masyarakat juga punya hak untuk memilih itu loh, jadi ya kalo membawa-bawa bantuan PKH diancam dicabut kalau tidak ikut vaksin itu menurutku yang seharusnya diperbaiki lagi)

Selain daripada itu, Pemerintah dengan kebijakan barunya mengenai kewajiban masyarakat melakukan vaksinasi covid-19 untuk membuat sejumlah surat administrasi turut menjadi hal yang menjadi pro dan kontra di lingkungan masyarakat, hal ini turut ditanggapi oleh sejumlah masyarakat terutama surat wajib vaksin dalam kepengurusan administrasi. Namun memang untuk kewajiban vaksin dalam berpergian itu menjadi hal yang memang harus wajib terutama dalam perjalanan jauh. Mengingat semua orang akan bertemu dengan orang baru hal ini dikarenakan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 secara meluas.

D. Upaya pemerintah Desa Sumberarum, Kecamatan. Dander, Kabupaten. Bojonegoro dalam meningkatkan dan mencapai target vaksinasi covid-19 yang ditentukan pemerintah Kabupaten dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19

Pandemi covid-19 menimbulkan sejumlah polemik dan masalah yang baru dimasyarakat. Terlebih dengan hadirnya suatu penemuan baru yakni vaksinasi covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk mau tidak

¹⁰⁴ Wawancara oleh peneliti dengan Angger dwi selaku warga Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 13:21 WIB.

mau menerima kehadirannya. Ditengah pro dan kontra dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19, Pemerintah turut berupaya dalam meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi covid-19. Sejumlah kebijakan diciptakan dalam upaya percepatan vaksinasi covid-19, salah satu dari upaya yang ditetapkan oleh pemerintah adalah kewajiban vaksinasi covid-19 dalam pengurusan sejumlah administrasi yang berkaitan dengan pemerintah. Terlebih lagi kartu bukti telah mengikuti vaksinasi covid-19 menjadi syarat mutlak bagi seseorang untuk berpergian dan mengunjungi tempat yang hendak di tuju di sejumlah tempat di indonesia. Peraturan ini diciptakan agar percepatan vaksinasi covid-19 yang hendak dicapai terlebih bagi pemerintah daerah terpenuhi, Meskipun angka penyebaran covid-19 mulai turun hal tersebut tidak menjadikan seluruh masyarakat dapat lengah terlebih penyebaran covid-19 sangat mudah dan bagi masyarakat rentan terhadap penularan covid-19 haruslah tetap menjaga protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Desa Sumberarum dalam menyampaikan pelaksanaan vaksinasi covid-19 agar informasi dapat diterima masyarakat adalah dengan menginfokan melalui grup Whatsapp dan memberi arahan pada masyarakat lainnya melalui penyuluhan informasi vaksinasi covid-19 yang disampaikan aparatur desa, tenaga kesehatan ataupun kader kesehatan masyarakat. Cara ini dilakukan mengingat penggunaan banner, spanduk dirasa sangat kurang efektif dalam menarik minat masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19.

Kepala Desa Sumberarum menjelaskan bahwa masyarakat saat ini cenderung menggunakan media virtual dalam mencari informasi. Oleh sebab itu, pemerintah melakukan pendekatan terkait informasi mengenai vaksinasi covid-19 melalui media grup whatsapp. Selain itu, peran tenaga kesehatan desa dan kecamatan turut bersinergi dalam menangkal berita yang banyak tersebar dimasyarakat, terutama berita palsu terkait vaksinasi covid-19 dengan melakukan himbauan baik melalui media atau secara langsung sewaktu rapat dengan kader kesehatan ataupun pihak posyandu desa dan kegiatan masyarakat lainnya. Hal ini diungkapkan oleh kepala Desa Sumber Arum yakni bapak vinsensius sugeng dalam menanggapi perihal media yang digunakan dalam melakukan sosialisasi vaksinasi covid-19 pada lingkungan masyarakat.

Iya mbak jadi gini, kalo spanduk, banner itu kurang efektif, kita lebih ke sampaikan pada grup-grup termasuk setiap ada event apapun masyarakat dan warga berkumpul misal untuk penerimaan bantuan kita selalu sampaikan perihal pentingnya vaksinasi covid-19 juga, jadi kami memang belum melaksanakan sosialisasi secara terbuka yang membahas mengenai vaksinasi covid-19 ini. Namun memang pada setiap ada kegiatan kumpul berasa seperti pembagian bantuan sosial PKH, Rapat kader, atau kegiatan lainnya kita meminta untuk semua pihak terkait mengedukasi masyarakat penting vaksinasi covid-19. kita tidak memakai banner, atau spanduk karena alasannya itu tadi kurang efektif kemarin saja baru ada surat himbauan dari pemerintah pusat bahwa kepentingan yang berhubungan dengan pemerintah seperti surat menyurat harus disertai bukti telah mengikuti vaksin, akhirnya banyak juga masyarakat yang belum vaksin itu mengikuti vaksin covid-19.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara oleh peneliti dengan Bapak Vinsensius Sugeng selaku Kepala Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 8:23 WIB.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mengambil langkah untuk melakukan sosialisasi terkait pentingnya vaksin covid-19 menggunakan media dimana media yang dipakai adalah grup whatsapp, hal ini dirasa efektif mengingat saat ini masyarakat telah banyak menggunakan handphone dalam mengakses informasi terkait kepentingan pribadi maupun yang berhubungan dengan masyarakat. Oleh sebab itu, penggunaan media sosial whatsapp dinilai dapat memberikan rasa efisien dan efektif dalam penyampaian hal yang berkaitan dengan vaksinasi covid-19 di ruang lingkup masyarakat. Adapun para tenaga kesehatan dan kader kesehatan masyarakat desa sumberarum turut serta dalam memberikan arahan dan edukasi terkait pentingnya vaksinasi covid-19 bagi dirinya, dimana jika masyarakat ingin bersama mencegah penyebaran virus covid-19 di lingkungan desa sumberarum, masyarakat harus ikut serta dalam mencegah penyebaran virus covid-19.

Sebagaimana yang disebutkan, Seiring dengan pelaksanaan vaksinasi covid-19 tentu hal ini tidak terlepas dari banyaknya berita simpang siur yang menyebar mengenai vaksinasi covid-19 yang melingkupi kehidupan sosial masyarakat. Berita yang banyak menyebar di masyarakat salah satunya adalah mengenai kandungan vaksin, efek samping vaksin serta jangka panjang dari vaksin covid-19 yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit berkepanjangan. Sejumlah berita yang beredar ini tentunya dapat mempengaruhi terciptanya kesadaran masyarakat serta peningkatan minat masyarakat dalam percepatan

pelaksanaan vaksinasi covid-19. Bahkan banyak diantara masyarakat yang mengkhawatirkan hal tersebut hingga diantaranya mengecek kebenaran berita itu secara langsung pada tenaga kesehatan desa serta aparat desa mengenai vaksin covid-19. Hal ini diungkapkan oleh kepala Desa Sumberarum yaitu bapak vinsensius sugeng dalam menanggapi perihal penyebaran berita palsu mengenai vaksinasi covid-19 yang banyak menyebar dilingkungan masyarakat.

Wah kalo berita simpang siur soal vaksin, ataupun beberapa berita yang palsu tentu ada terutama propaganda yang menyebar di media sosial, namanya juga sekarang itu apa-apa serba pakai hp semua informasi dapat ditemukan mudah, jadi ya, berita-berita hoax yang mana setelah vaksin ada efek samping misalnya terjadi sakit atau propagan bentuk lain, banyak tapi kembali lagi semua berita itu, insyaallah sudah kita tangkal melalui dokter puskesmas untuk meyakinkan masyarakat bahwa vaksin tidak ada efek samping sampai berat, kita minta kerja sama dengan tenaga kesehatan desa semisal jika ada yang bertanya perihal vaksin covid-19 mohon dijelaskan secara rinci karena masyarakat yang seperti itu kan punya kekhawatiran sendiri sehingga menanyakan pada pihak yang lebih memahami hal tersebut. Jadi kami minta untuk nakes menghimbau dan memberikan arahan pada masyarakat jika ada yang kedatangan masyarakat yang bertanya langsung. Kalo sosialisasi secara besar kita belum mengadakan mbak, jadi ya melalui perwakilan masyarakat seperti RT/RW dalam menyampaikan hal yang berhubungan dengan vaksinasi melalui grup-grup media yang ada serta bersinergi dengan nakes yang ada dalam memberikan pengarahan pada masyarakat di tempat puskesmas.¹⁰⁶

Berbagai berita mengenai vaksinasi covid-19 masih banyak diperbincangkan dikalangan masyarakat, terutama efek samping dari

¹⁰⁶ Wawancara oleh peneliti dengan Bapak Vinsensius Sugeng selaku Kepala Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 8:23 WIB.

vaksinasi. Banyak masyarakat yang masih mengkhawatirkan mengenai efek samping yang ditimbulkan pasca vaksinasi covid-19. Oleh karena itu pemerintah yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan desa menghimbau masyarakat untuk mengatakan sejujurnya keadaan yang terjadi atau riwayat penyakit yang dimiliki sebelum melakukan vaksinasi hal ini dilakukan untuk mencegah kemungkinan terburuk dari kejadian pasca imunisasi (KIPI). Namun, pemerintah menyatakan bahwa jika hal itu terjadi masyarakat dapat langsung menemui tenaga kesehatan desa karena yang bertanggung jawab langsung terkait vaksinasi covid-19 adalah tenaga kesehatan, sedangkan pemerintah daerah hanya memfasilitasi apapun yang menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 terkhususnya di desa sumberarum. Hal ini diungkapkan oleh kepala desa Sumberarum yakni bapak Vinsensius Sugeng dalam menanggapi perihal peran pemerintah dalam menangani kejadian pasca imunisasi (KIPI) Vaksinasi covid-19

Kalo untuk saat ini dan detik ini insyaallah untuk warga sumberarum tidak ada laporan kasus kejadian setelah vaksinasi covid-19 yang berat ya mbak, kami juga sudah mendiskusikan dengan tenaga kesehatan yang ada jika memang ada keluhan dari masyarakat itu sudah tanggung jawab nakes, jadi pemerintah desa hanya memfasilitasi untuk melaporkan ke dinas kesehatan, atau dokter puskesmas atau bidan dipostu. Dan memang sesudah vaksin itu sama nakes diberi tau kalo ada efek samping seperti demam itu disarankan minum obat paracetamol, kalo paling sering ya yang bilang ke saya gitu aduh pak vaksin kemarin bekas jarume masih sakit atau habis itu malah makan terus gitu. Alhamdulillah hanya sebatas itu sih mbak, jadi ya alhamdulillah selama ini disini gak ada keluhan berat, kalau pun ada bisa menghubungi nakes desa ada

saya ada pak yit, bu ika selaku nakes sini bisa juga diperiksa di puskesmas dander.¹⁰⁷

Pemerintah desa terkhususnya desa sumberarum berharap banyak dengan diadakannya himbauan dari pemerintah pusat mengenai kewajiban vaksinasi covid-19 dalam pengurusan administrasi sebagai jalan akhir agar masyarakat bersedia melakukan vaksinasi covid-19 serta masyarakat juga yakin bahwa memang tidak ada hal yang perlu dikhawatirkan terutama bagi mereka yang memenuhi kesiapan baik administrasi dan jasmani untuk melakukan vaksinasi serta tidak memiliki riwayat penyakit berat. Hal ini diungkapkan oleh kepala Desa Sumberarum yakni bapak Vinsensius Sugeng dalam menanggapi terkait saran dan harapan bagi pelaksanaan vaksinasi covid-19 kedepannya Didesa Sumberarum

Tentu mbak kami, memberi penjelasan bahwa vaksin itu untuk memberi kekebalan tubuh, untuk kepengurusan surat apapun harus disertai surat vaksin saat ini sehingga setelah diberi pembinaan, pengertian seperti itu insyallah masyarakat sudah sadar sekarang. Dan kami sampaikan manfaatnya vaksin kan untuk diri kita sendiri, untuk kekebalan tubuh kita. karena himbauan dari pemerintah pusat harus tervaksin semua. dan nanti mungkin finalnya kita sisir melalui data dari pak Rt yang mana RT sudah ditugaskan mendata warga kita yang sudah vaksin dan belum. kalo toh memang ada yg belum kita berusaha untuk datangi satu persatu untuk dilakukan pembinaan.¹⁰⁸

Berdasarkan hal tersebut, tentu baik pemerintah desa maupun tenaga kesehatan desa juga berharap bahwa banyak masyarakat yang

¹⁰⁷ Wawancara oleh peneliti dengan Bapak Vinsensius Sugeng selaku Kepala Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 8:23 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara oleh peneliti dengan Bapak Vinsensius Sugeng selaku Kepala Desa Sumberarum, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 pukul 8:23 WIB.

menyadari pentingnya vaksin covid-19 bagi diri mereka terlebih dalam mencegah penularan virus covid-19. tidak hanya secara verbal tentu sejumlah pihak terkait yang mendukung dengan adanya program vaksinasi covid-19 yang dijalankan ini turut memberi contoh dan edukasi pada masyarakat terkait keamanan vaksin covid-19 yang akan digunakan. Terlebih harapan yang diinginkan oleh sejumlah tenaga kesehatan terkhususnya adalah semakin banyak masyarakat yang mau menerima kehadiran vaksin covid-19 serta bersedia mengikuti vaksinasi covid-19. Hal ini dikarenakan masih ada masyarakat yang memiliki pemikiran kolot dan fanatik terhadap vaksin covid-19 sehingga hal tersebut dapat menghambat proses percepatan vaksinasi covid-19 dalam mencegah masyarakat dari penyebaran virus covid-19 yang masih terjadi di lingkungan indonesia terkhususnya desa sumberarum Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu bidan Ika Santi selaku tenaga kesehatan yang bertugas menangani vaksinasi covid-19 di desa sumber arum dan menanggapi terkait bagaimana menyakinkan masyarakat dalam menarik minat untuk bersedia melakukan vaksinasi covid-19

Ya dengan gimana kita juga memberi contoh pada masyarakat dulu kan dikit yang vaksin covid-19 tapi sekarang kan sudah banyak yang tervaksin kita beri contoh tetangga yang sudah vaksin alhamdulillah kan mereka sehat toh ya keluhan-keluhan yang berat ndak ada kita memberii contoh orang-orang sekitar biasanya mereka tuh kayak gini mbak: itu loh itu gapapa abis vaksin biasanya mereka mau kalau diberi contoh langsung, yang agak susah itu yang belum vaksin atau orang fanatik bagaimana kita bisa mengajak mereka untuk mau ikut vaksin, katanya kan haram atau apa orang-orang sulit seperti itu yang sulit meyakinkannya. Beda

lagi yang punya penyakit tertentu ya karena kondisi kesehatan jadi harus konsul dengan dokter spesialis nya tapi orang-orang yang masih muda sehat hanya karena pemikiran yang fanatik seperti itu ndak mau vaksin kan eman. kecuali dia memang ada sakit baru ndak boleh vaksin tapi kalo udah sehat tapi gamau ya itu harapan kita kedepannya agar orang yang belum vaksin itu dapat yakin mau iku vaksin.¹⁰⁹

Kelancaran proses vaksinasi covid-19 juga turut menjadi harapan sejumlah pihak salah satunya adalah tokoh agama masyarakat. Salah seorang tokoh agama masyarakat juga menyampaikan bahwa unsur keterpaksaan juga harus menjadi evaluasi pemerintah, hal ini mengingat pilihan untuk bersedia melakukan vaksinaasi juga kembali pada pendapat masyarakat. Namun, banyak ditemui masyarakat setengah hati melakukan vaksin karena dipersulit kegiatan administrasinya. Sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan vaksinasi tidak timbul karena pengetahuannya mengenai vaksin covid-19 melainkan karena adanya unsur keterpaksaan yang dirasakan beberapa masyarakat, terlebih bagi masyarakat yang hendak mengurus surat menyurat atau administrasi yang berhubungan dengan pemerintahan. Hal ini diungkapkan oleh bapak Yanto selaku tokoh agama masyarakat Desa Sumberarum Dusun. Nggadon

Jadi, ya kalau memang banyak masyarakat yang masih enggan melakukan vaksinasi covid-19 sebaiknya melakukan pendekatan lain yang tidak menekan mereka, mungkin banyak dari masyarakat yang belum vaksin itu mereka belum memahami betul, atau ada kekhawatiran dan ketakutan tersendiri. Jadi ya harapannya untuk

¹⁰⁹ Wawancara oleh peneliti dengan Ibu Ika Santi selaku Bidan dan tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam proses vaksinasi covid-19 di desa sumberarum, pada hari kamis tanggal 16 Desember 2021 pukul 9:40 WIB.

vaksinasi kedepannya kasih pilihan pada masyarakat jadi tidak harus atau diharuskan katakanlah terutama dengan alasan administrasi yang berhubungan dengan pemerintah, jikalau memang ada yang belum vaksin karena alasan tertentu seperti kondisi tubuh dan riwayat penyakit kan masih ditolerir tapi kalo yang sehat namun tidak mau vaksin ya semoga kedepannya ada tindakan pendekatan secara baik dari pemerintah misalnya lewat sosialisasi mengenai vaksinasi manfaatnya, efek samping, kandungannya, asalnya, jadi masyarakat juga punya pengetahuan tersendiri mengenai vaksinasi, kalau saran saya ya itu tadi kita ikut pemerintah dia yang punya alat dia yang punya keputusan terus kita juga punya wakil di MUI kita harus percaya kalo wakil kita setuju ya kita ikut kalo wakil kita menentang ya kita ikut menentang, seperti itu mbak jadi selama untuk kemaslahatan umat jika memang vaksinasi itu jalan keluar dalam membentengi diri istilahnya untuk mencegah covid-19 ya kita percaya saja, kan yang lain sudah vaksin juga tidak apa-apa, tidak mungkin pemerintah asal-asal mengambil keputusan yang menyangkut banyak orang kan, begitu mbak.¹¹⁰

Melaui hal tersebut, disampaikan sejumlah pihak baik pemerintah desa, tenaga kesehatan bahkan tokoh agama setempat bahwa memang vaksinasi covid-19 sangatlah penting dalam melindungi diri dari penyebaran virus covid-19. upaya yang dilakukan pemerintah yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan tokoh agama setempat dalam meyakinkan masyarakat untuk bersedia mengikuti vaksinasi covid-19 menjadi hal yang turut berkontribusi dalam memberi pemahaman pada masyarakat mengenai vaksinasi covid-19 yang tatkala pentingnya dengan menaati protokol kesehatan yang sebelumnya telah di sosialisasikan secara

¹¹⁰ Wawancara oleh peneliti dengan Bapak Yanto selaku Tokoh Agama Dusun Nggadon, Desa Sumberarum, pada hari kamis tanggal 9 Desember 2021 pukul 10:20 WIB.

luas. Harapan yang diungkapkan oleh sebagian masyarakat terkait pelaksanaan vaksinasi covid-19 juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pengetahuan dan memberikan edukasi pada masyarakat mengenai vaksin covid-19. Hal ini diharapkan berita simpang siur yang tersebar mengenai vaksin covid-19 yang belum tentu kebenarannya dapat dicegah tentunya hal ini memerlukan kerjasama dari berbagai pihak tidak hanya pemerintah desa, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan tokoh agama saja. Namun, masyarakat juga harus menelaah terlebih dahulu sumber berita yang didapat agar penyebaran berita hoax dikalangan masyarakat dapat dicegah.

E. Perubahan Persepsi masyarakat Desa Sumberarum tentang vaksinasi covid-19 ditinjau dari teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead

George Herbert Mead Merupakan salah seorang tokoh sosiolog yang lahir pada tahun 1863 di Massachusettes, Amerika Serikat. Ia dikenal sebagai tokoh pencetus awal teori interaksionisme simbolik. Mead banyak mengadopsi konsepnya dari seorang tokoh sosiologi klasik yang bernama Max Weber. Dimana dalam teorinya tindakan individu turut dianalisis.¹¹¹ Adapun tiga konsep utama dalam interaksionisme yang digagas oleh George Herbert Mead, yang terdiri dari mind, self, society sebagai suatu ide dasar pembentukan makna dalam suatu interaksi simbolik..¹¹²

Masyarakat merupakan bagian dari sistem sosial dimana dalam kehidupan sosialnya, dimana dalam aktivitas sosialnya mereka melakukan

¹¹¹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008), 266.

¹¹² Ibid, 267

suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu diantaranya membangun interaksi sosial antara individu, masyarakat, ataupun kelompok yang lebih besar. Dalam melakukan sebuah interaksi tentunya setiap masyarakat memiliki cara tersendiri dalam memaknai sebuah hal melalui berbagai simbol-simbol yang ada. Respon yang diberikan masyarakat pada lingkungannya baik berupa objek fisik maupun sosial yang memiliki makna yang dihasilkan melalui persepsi pribadi dan interaksi sosial dengan masyarakat di lingkungannya. Dimana hal tersebut akan menentukan tindakan individu dalam memutuskan hal yang berkaitan dengan tindakan yang akan diambilnya.

Oleh karena itu tentunya dalam tatanan kehidupan sosial, masyarakat tidak berdiri sendiri terdapat sebuah sistem yang mengatur kehidupan mereka bermasyarakat. Misalnya, Pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang dijalankan pemerintah, guna menyampaikan maksud dan tujuannya melakukan vaksinasi covid-19 baik pemerintah, tenaga kesehatan, serta pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19, berusaha menyampaikan hal tersebut kepada masyarakat melalui beberapa hal baik itu pembinaan, maupun pemberian simbol (seperti surat himbauan, banner, spanduk, dll). Individu yang menjadi bagian dari masyarakat tentunya memiliki cara berbeda dalam menyikapi kondisi sosial yang terjadi di lingkungannya, salah satunya adalah mengenai pelaksanaan vaksinasi covid-19. Informasi yang diperoleh masyarakat dari proses berfikir, berinteraksi, serta menginterpretasi akan menghasilkan

suatu keputusan yang akan mengarahkan pada suatu tindakan. Dimana masyarakat membentuk suatu persepsinya dalam menginterpretasikan simbol-simbol yang ada disekitarnya mengenai segala hal yang berkaitan dengan vaksinasi covid-19. Pembentukan makna bagi setiap individu dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjalin antara individu, masyarakat.

Sebagaimana yang dinyatakan konsep pemikiran mind oleh Mead yaitu proses menggunakan pemikiran simbolik dalam berpikir melalui situasi dan merencanakan tindakan terhadap object tertentu. Mead menyatakan pikiran sebagai suatu kemampuan memanfaatkan tanda dengan makna sosial yang sama, dan ia berpendapat bahwa manusia perlu berinteraksi dengan orang lain untuk mengembangkan pemikiran mereka. Menurut Mead, pikiran terbentuk melalui penggunaan. Oleh Mead bahasa didasarkan pada simbol signifikan atau yang memiliki arti yang sama bagi banyak individu,

Mead menyebutkan ada 4 tahapan yang saling berhubungan dialektis yang membedakan antara manusia dan binatang, hal ini terdiri dari:¹¹³

- (1) Impuls yang merupakan suatu dorongan hati berupa rangsangan spontan yang berkaitan dengan alat indera serta reaksi aktor pada stimulus yang diterimanya. (2) persepsi, terjadi saat aktor mengadakan suatu pengamatan dan memberikan reaksi terhadap rangsangan yang berkaitan dengan impuls. (3) manipulasi penentuan tindakan yang berkaitan dengan

¹¹³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008), 380-382

objek tersebut, (4) konsumsi, dimana aktor memutuskan untuk mengambil suatu tindakan yang akan dilakukannya.

Dalam hal ini pemerintah desa dan tenaga kesehatan sebagai satu kesatuan lembaga yang sangat dekat dengan masyarakat dalam memberikan pemahaman mengenai vaksinasi covid-19 dan melakukan interaksi langsung dengan masyarakat dalam pelaksanaan programnya dan terselenggaranya berbagai kebijakan yang dibuat untuk masyarakat. Selain itu setiap keputusan yang nantinya telah ditetapkan selalu direspon baik oleh masyarakat dengan syarat tujuan dan kebijakannya jelas. Maka diperlukan adanya makna-makna positif mengenai pembentukan pengetahuan vaksinasi covid-19 dari pemerintah, tenaga kesehatan serta media-media yang menyuguhkan berita perihal vaksinasi covid-19 pada masyarakat, hal ini agar dalam proses pembentukan pemikiran dalam diri setiap masyarakat akan menciptakan persepsi yang baik terhadap diri individu. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi covid-19 yang dijalankan pemerintah.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan beberapa masyarakat menyebutkan faktor masyarakat ragu dan khawatir mengikuti vaksinasi covid-19 diantaranya karena tidak adanya sosialisasi mengenai vaksinasi covid-19 yang dilakukan pemerintah, sehingga sebagai orang awam yang pengetahuannya mengenai bidang kesehatan sangatlah minim masyarakat memutuskan untuk mencari informasi melalui media sosial dan interaksi yang terjalin antara masyarakat satu

dengan yang lain. Namun, banyak dari informasi yang beredar menyatakan efek samping dari vaksin akan berdampak berat, dan sebagian dari masyarakat itu ragu dan mempertimbangkan ulang untuk mengikuti vaksinasi. Walaupun demikian juga terdapat sebagian masyarakat yang melakukan vaksinasi covid-19 karena ia menganggap jika suatu saat dia terkena covid-19 seperti orang lain (saudara, tetangga, teman) hal itu justru akan menambah ketakutan mereka, selain karena harus melawan rasa sakit juga tingkat resiko kesembuhan serta imun tubuh tidak dapat dipastikan antara satu orang dengan yang lain, Oleh karena itu, banyak masyarakat yang memutuskan mengikuti vaksinasi covid-19 untuk mencegah hal itu terjadi pada diri mereka.

Jika dikaitkan dengan teori interaksionisme simbolik hal ini sesuai dengan konsep pemikiran Mead tentang Diri (Self), Mead mendefinisikan Diri (*The Self*) sebagai kemampuan untuk melihat diri sendiri melalui sudut pandang atau perspektif orang lain. Ketika Mead berpikir tentang diri, ia melihat bahwa melalui bahasa, seseorang akan mempunyai kemampuan untuk menjadi subjek dan objek bagi dirinya sendiri. Dalam melakukan suatu tindakan maka kita telah menjadi subjek. Sedangkan ketika kita mengamati tindakan yang telah kita lakukan sendiri maka kita telah menjadi objek. Diri juga dapat mengambil peran dalam menjalin pembicaraan dengan individu lain karena adanya berbagi simbol antara individu masyarakat. Dimana seseorang memahami apa yang mereka

katakan, mendengar yang dikatakan, dan memutuskan atau mengantisipasi apa yang akan dikatakan selanjutnya.

Jadi Menurut teori interaksi simbolik Mead tentang diri. ketika individu dalam masyarakat memiliki “I” dalam dirinya untuk bisa memilih tidak melakukan vaksinasi covid-19 karena takut efek samping, serta kandungannya yang banyak beredar dimasyarakat. sosial yang dirasakan masyarakat yang terinfeksi Virus Covid-19 dan mengetahui rasa sakit yang dideritanya akan memutuskan untuk mengikuti vaksinasi covid-19 untuk mencegah hal tersebut terjadi. sehingga imun tubuh akan meningkat berkat vaksin covid-19 dan hal itu dirasa dapat mencegah virus covid-19.

Selain itu, faktor pendorong yang membuat masyarakat yakin untuk mengikuti vaksinasi covid-19, melawan rasa takutnya dan khawatirnya mengenai efek samping vaksin covid-19 banyaknya berita simpang siur yang dipahami oleh masyarakat mengenai vaksinasi covid-19 dan interaksi yang terjalin antara satu individu dengan individu lainnya mengenai hal yang berhubungan dengan vaksinasi covid-19, misalnya mengenai efek samping setelah vaksin yang dapat menimbulkan kematian. Hal itu menjadikan masyarakat yang lain turut terpengaruh oleh hal tersebut sehingga menimbulkan suatu ketakutan dan kekhawatiran mengenai vaksin covid-19. Selain itu, hal tersebut terjadi akibat pola pikir masyarakat yang rendah mengenai pemahaman yang didapat tentang vaksin covid-19. dan proses pemaknaan mengenai vaksin covid-19 yang berbeda antara masyarakat satu dengan lainnya.

Mead menggunakan istilah masyarakat (Society), yang mengacu pada proses sosial yang tidak pernah berakhir yang terjadi di mengawali pikiran dan diri. Dalam terbentuknya Pikiran dan diri, masyarakat memiliki peran yang cukup penting. Pada tingkat lain, menurut Mead, masyarakat adalah kumpulan tanggapan yang terorganisir yang diambil alih individu dalam bentuk “Me”. Dimana dalam hal ini Mead memiliki banyak pemikiran tentang pranata sosial (social institutions). Pranata, secara umum, didefinisikan oleh Mead sebagai "tanggapan bersama dalam komunitas" Proses ini disebut “pembentukan pranata”.¹¹⁴

Dalam kajiannya mengenai masyarakat mead menyatakan jika masyarakat memiliki peran utama dan dibutuhkan dalam pemebntukan pikiran dan diri. Dimana menurut mead masyarakat bagian dari pranata dimana sebagai tanggapan bersama dalam suatu komunitas. Oleh sebab itu penduduk desa yang sangat awam terhadap hal yang mengenai kesehatan berfikir jikalau tidak kemanapun tidak perlu vaksin, yang mana aktivitasnya sebagian besar dihabiskan dirumah dan disawah tidak akan tertular covid-19. dan dengan adanya masyarakat seperti itu akan mempengaruhi masyarakat yang lainnya.

¹¹⁴ Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi dari Filsuf Positivistik ke Post Positivistik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 287-288.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai yaitu Perubahan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19. Berdasarkan dari data-data yang telah diperoleh dari masyarakat Desa Sumberarum, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang telah berlangsung di Desa sumberarum telah dilaksanakan sejak bulan juni 2021 yang kemudian guna percepatan vaksinasi covid-19 pada masyarakat desa sumberarum, pemerintah daerah melalui surat himbauan dari pemerintah pusat, pada tanggal 14 desember 2021 melaksanakan vaksinasi covid-19 jemput bola ke rumah-rumah warga. Pada pelaksanaan vaksinasi covid-19 secara massal di di Balai Desa Sumberarum untuk yang pertama pada bulan juni, berlangsung ramai, berdesakan dan kurang menaati protokol kesehatan. Hal tersebut diakibatkan karena masyarakat desa yang khawatir tidak adanya stok vaksin covid-19 untuk mereka
2. Persepsi masyarakat Desa Sumberarum tentang vaksinasi covid-19 sudah terbentuk cukup baik, dimana sudah banyak masyarakat yang memahami pentingnya vaksinasi covid-19 bagi mereka dalam upaya mencegah penyebaran virus covid-19. Perubahan persepsi masyarakat mengenai vaksinasi covid-19 berasal dari banyaknya masyarakat yang telah vaksin tidak merasakan efek samping

seperti banyaknya berita yang beredar (meninggal pasca vaksin). Persepsi masyarakat ini terbentuk dari faktor internal (pola pikir, minat, serta dorongan dari diri masyarakat untuk mengikuti vaksin covid-19). Faktor eksternal (lingkungan, interaksi sosial, ruang media sosial, serta berbagai anggapan masyarakat mengenai vaksin covid-19). Hal ini seperti yang diungkap dalam teori George Herbert Mead, bahwa makna diperoleh dari pengaruh dan interaksi dengan orang lain.

3. Upaya yang dilakukan pemerintah desa sumberarum dalam percepatan vaksinasi covid-19, melalui vaksinasi jemput bola bagi masyarakat desa sumberarum dirasakan oleh masyarakat cukup efektif. Serta dalam memberikan himbauan dan penginformasian mengenai vaksinasi covid-19, pemerintah memanfaatkan media whatsapp grup, melakukan himbauan menggunakan pengeras suara di masjid atau musholla melalui RT/RW, dan Himbauan melalui perwakilan petugas puskesmas.

B. Saran

Adapun saran yang ditujukan pada pihak terkait khususnya terhadap masyarakat desa sumberarum yaitu:

1. Masyarakat Desa Sumberarum

Dalam hal ini kesadaran dan pembentukan persepsi masyarakat desa sumberarum mengenai vaksinasi covid-19 sudah baik. Namun, untuk kedepannya dalam menerima informasi yang telah didapat terutama mengenai vaksinasi covid-19, masyarakat

desa harus melakukan crosscheck atau mengecek ulang kebenaran berita yang didapat terutama di media sosial. Hal ini karena banyak dari masyarakat yang memperoleh informasi mengenai vaksin covid-19 melalui media sosial. serta jika masih ada keraguan dan kekhawatiran tersendiri mengenai vaksin covid-19 sebaiknya menanyakan langsung pada tenaga kesehatan setempat dan kader kesehatan masyarakat, atau pihak puskesmas desa yang ada di desa untuk memastikan kebenaran berita yang didapat, karena pihak-pihak terkait tersebut adalah yang lebih memahami perihal vaksinasi covid-19.

2. Perangkat Desa

Bagi pemerintah desa sumberarum, karena banyaknya masyarakat yang mencari informasi mengenai vaksinasi covid-19 di media sosial dan adanya beberapa propaganda yang menyebar di masyarakat mengenai vaksinasi covid-19 sehingga hal tersebut memberikan persepsi yang berbeda mengenai vaksinasi covid-19 di lingkungan masyarakat (persepsi baik maupun buruk). pemerintah desa sumberarum untuk kedepannya harus memberikan sosialisasi mengenai hal yang berkaitan dengan urusan desa apapun itu, khususnya mengenai vaksinasi covid-19 mengingat masyarakat desa merupakan orang yang sangat awam terhadap hal mengenai kesehatan, pemerintah sebaiknya memberikan edukasi melalui sosialisasi pada masyarakat terkhususnya mengenai pentingnya

vaksinasi (kegunaan, kandungan, efek samping, serta keamanannya), hal ini diharapkan bagi masyarakat yang memiliki pemahaman yang rendah mengenai vaksin covid-19 dapat menjadi yakin untuk melakukan vaksin covid-19 serta memiliki pengetahuan yang baik mengenai vaksin covid-19

3. Tenaga Kesehatan Desa

Bagi tenaga kesehatan desa sumberarum, diharapkan kedepannya tenaga kesehatan akan memberikan edukasi dan arahan serta memberikan penjelasan yang baik terhadap masyarakat desa yang menanyakan perihal vaksin covid-19, hal ini dikarenakan tenaga kesehatan merupa pihak penting pada bidang kesehatan yang memahami pengetahuan lebih mengenai vaksin covid-19 dibanding masyarakat lainnya yang tidak memiliki pengetahuan tersebut. oleh sebab itu tenaga kesehatan dan pihak terkait yang berada dibawah ranah dan bidang ini untuk selalu memberikan edukasi dan pengarahan pada masyarakat baik mengenai informasi yang tersebar maupun hal-hal lain terkait vaksinasi covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus besar bahasa indonesia*: Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hardani et.al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyana, Deddy. *Pengantar Ilmu komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed, 3. Cet 2. Jakata: Balai Pustaka, 2002.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali, 2011.
- Semiawan, Conny R. *Metode penelitian kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulannya)*. Jakarta: PT Grasindo Widiasarana Indonesia, 2010.
- Siagian P Sondang. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara, 2004.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-fabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharso, Sukidin P. *Pemikiran Sosiologi Kontemporer*. Jember: Jember university Press. 2015
- Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia. 2004
- Upe, Ambo. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi dari Filsuf Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010)
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Wirawan, B Ida, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana, 2014.

Jurnal Ilmiah:

- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). *Pedoman Kesiapan menghadapi infeksi Novel Corona Virus (2019-nCoV)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). *Tanya Jawab seputar vaksinasi covid-19*, Edisi pertama. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021.
- Kementerian kesehatan RI. *Pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19, Revisi ke-5*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- Satuan tugas penanganan covid-19. *Pengendalian covid-19 : dengan 3M, 3T, Vaksinasi, disiplin, kompak, dan konsiste*, Edisi buku ke 2. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan covid-19, 2021.
- World Health Organization (WHO). "Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi." *World Health Organization (WHO) Publication*. (2020): 1-2.

Situs Internet:

- Arianda, Aditia, "Covid-19: epidemiologi, virologi, penularan, gejala klinis, diagnosa, tatalaksana, faktor risiko dan pencegahan," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3, no. 4 (Agustus 2021): 653-660. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i4.574/>
- Biswas., *Students perception toward covid-19 vaccination program in bangladesh: A study on university students*, University bangladesh journal, 2021. <https://www.preprints.org/manuscript/202104.0478/v1/>
- Elhadi dkk (2021) Knowledge, attitude, and acceptance of healthcare workers and the public regarding the COVID-19 vaccine: a crosssectional study, *BMC public health*, 21: 955. <https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/>
- Gandrayani, Farina & Hadi, Fikri. "Pelaksanaan vaksinasi covid-19 di indoneisa: Hak atau kewajiban warga Negara," *Jurnal Rechtsvinding media pembinaan hukum nasional*. 10, No.1. (2021): 23-40. <https://rechtsvinding.bphn.go.id/> (diunduh pada 27 september 2021 pukul 16:00)
- Ichsan, Dewi Susetiyan., Fahmi Hafid, Kadar Ramadhan, Taqwin. "Determinan Kesiadaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah," *Poltekita: Jurnal ilmu kesehatan* 15, No.1, (Mei 2021): 1-11 <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK/>
- Kementerian komunikasi dan informatika. "Menkes sebut vaksinasi covid-19 akan dimulai pekan depan," *kominfo.go.id*. Januari 6, 2021, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/31958/menkes-sebut-vaksinasi-covid-19-akan-dimulai-pekan-depan/0/berita/> (Diakses pada 27 september 2021)
- Kholidiyah, Dina., Sutomo, Nuris Kushayati. "Hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi

- covid-19.” *Jurnal Keperawatan 1*, No.10 (2021): 8-20, <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/>
- Lomboan, Mourine V., Adisti A. “Gambaran persepsi masyarakat tentang pencegahan covid-19 di kelurahan talikuran utara kecamatan kawangkoan utara,” *Jurnal Kesmas* 9, No.4, (2020): 111-117, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/>
- Meliza., Deri Wanto, Lukman Asha. “Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi,” *MANHAJ Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 9, No.1 (2020):6, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/>
- Mohamed et al. “Knowledge, acceptance nd perception on covid-19 vaccine among malaysians: a web – based survey.” *PloS One*, e-0256110,2021, (2021): 1-17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256110/>
- News.google. “Data penyebaran covid-19 di dunia.” news.google.com. Oktober 3, 2021. <https://news.google.com/covid19/> (diakses pada 3 oktober 2021 pada pukul 13:00)
- Pujiastuti, Nining et al. “Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19: literature review,” *jurnal keperawatan*. 13, No.3 (2021): 569 – 580. <https://journal.stikeskendal.ac.id/> (Diunduh pada 27 september 2021 pukul 19:00)
- Sheng Qun Deng and Hong Juan Peng, “Characteristics of and public health responses to the corona virus disease 2019 outbreak in china,” *MDPI* 9, No 575 (Februari 2020) : 2-10 <https://www.mdpi.com/2077-0383/9/2/575/> (Diakses pada 3 oktober 2021)
- Yuningsih, Rahmi. “Uji klinik corona Vac dan rencana vaksinasi covid-19 massal di Indonesia,” *Puslit BKD: Info Singkat*. 12, No.16, (2020): 14-18. <https://sdip.dpr.go.id/search/detail/category/Info%20Singkat/id/1098/>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A